



**AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR MUSIK BAND DI KALANGAN
REMAJA KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Seni Musik

oleh

Dhevi Dian Puspitasari

2503407054

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Aktifitas dan Motivasi Belajar Musik Band di Kalangan Remaja Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung**” panitia ujian skripsi FBS UNNES pada tanggal 15 Juli 2013.

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Syahrul Syah S., M.Hum
NIP. 196408041991021001

Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn
NIP 196601091998021001

Penguji I

Drs. Bagus Susetyo, M.Hum
NIP. 196200910199011101

Penguji II/ Pembimbing II

Penguji III/ Pembimbing I

Drs. Eko Raharjo, M. Hum.
NIP 196510181992031001

Dr. Udi Utomo, M. Si.
NIP 196708311993011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dhevi Dian Puspitasari

NIM : 2503407054

Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Musik/ Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR MUSIK BAND DI KALANGAN REMAJA KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG”** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2013

Yang membuat pernyataan,

Dhevi Dian Puspitasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Sulit bagi kita untuk mengharapkan sesuatu yang tidak kita upayakan. (Mario Teguh,2012)*
- *Orang yang bisa mengendalikan emosinya adalah pemenang hidup sejati.(Mario Teguh, 2013)*

Persembahan:

Untuk Ayah Sanyoto, Ibu Siti, Kakakku

Fendi dan Dedy

SARI

Puspitasari, Dhevi Dian. 2013. *Aktivitas dan Motivasi Belajar Musik Band Di Kalangan Remaja Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr.Udi Utomo, M.Si., Pembimbing II: Drs. Eko Raharjo, M.Hum.

Kata kunci: motivasi, belajar, musik, band, remaja.

Pada saat ini banyak kalangan remaja khususnya pada usia 13-18 tahun yang tertarik untuk belajar musik. Sebagian besar dari mereka memilih untuk belajar musik band dan membentuk sebuah grup band. Band biasanya terdiri dari pemain drum, gitar, bass, keyboard, dan vocal. Para remaja membentuk band dengan motif sebagai hobi, cita-cita, atau hanya sekedar mengisio waktu luang mereka bersama teman-teman. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi dan apa sajakah faktor yang mempengaruhi belajar musik band pada kalangan remaja di Kec. Kranggan, Kab. Temanggung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mendiskripsikan motivasi belajar musik band pada kalangan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa motivasi belajar musik band pada kalangan remaja di Kec. Kranggan cukup tinggi. Hal ini dilihat dari bertambah banyaknya remaja yang membentuk grup band, eksistensi dalam pertunjukan musik, musikalitas yang semakin maju, sarana dan prasarana belajar musik yang semakin mudah didapatkan serta sering diadakannya pertunjukan musik. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja Kec. Kranggan dalam belajar musik band antara lain adalah (1) faktor cita-cita/inspirasi dari grup band idola mereka; (2) faktor kemampuan remaja dalam bermusik yaitu kemampuan bakat alami dan atau kemampuan bakat terlatih; (3) faktor kondisi remaja yaitu kondisi fisik dan psikologis; (4) faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat; (5) unsur-unsur dinamis seperti kondisi emosional remaja yang suatu saat dapat berubah sesuai suasana hati mereka.

Dari uraian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar musik band pada kalangan remaja Kec. Kranggan Kab. Temanggung cukup tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam belajar musik band adalah faktor cita-cita/aspirasi, faktor kemampuan, faktor kondisi remaja, faktor lingkungan dan unsur-unsur dinamis. Saran yang dapat diberikan adalah agar para remaja terus belajar musik band agar dapat meningkatkan musikalitas dan prestasi mereka. Untuk masyarakat dan pemerintah diharapkan agar memberi dukungan remaja dalam hal sarana dan prasarana agar bisa memajukan potensi seni musik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas selesainya skripsi ini yang disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu sangat tepat kiranya jika dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Joko Wiyoso, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah banyak membantu kelancaran untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. Udi Utomo, M.Si., dan Drs. Eko Raharjo, M.Hum., dosen Pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan bimbingan sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi.
5. Para Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S1.
6. Kedua orang tua, dan seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan dorongan spiritual dan bantuan material hingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman SENDRATASIK '07 yang telah memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan, kemampuan, dan

pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Semoga kebaikan dan bantuan semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semarang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Skripsi	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Aktifitas.....	8
2.1.1 Latihan	9
2.1.2 Bentuk penyajian musik band.....	9
2.1.2.1 Festival band	10
2.1.2.2 Parade band.....	13

2.1.2.3 Karnaval seni.....	13
2.1.2.4 Musik Komunitas	14
2.1.3 Apresiasi seni	14
2.1 Motivasi	16
2.1.1 Pengertian Motivasi	16
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	18
2.2 Belajar Musik	19
2.2.1 Pengertian Belajar	19
2.2.2 Ciri-ciri Belajar	19
2.2.3 Jenis-jenis Belajar	19
2.3 Pengertian Musik	26
2.3.1 Irama	28
2.3.2 Melodi	29
2.3.3 Harmoni	29
2.3.4 Bentuk atau Struktur Lagu	30
2.3.5 Tanda Tempo	30
2.3.6 Ekspresi	31
2.3.7 Instrumen	32
2.3.8 Aransemen	32
2.4 Pengertian Band	32
2.5 Remaja	35
2.5.1 Tahap-tahap Perkembangan Remaja	36
2.5.2 Tugas-tugas Remaja Pada Masa Perkembangannya	38

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	40
3.2.1 Lokasi Penelitian	40
3.2.2 Sasaran Penelitian	40
3.2.2 Sumber Data	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data	40
3.3.1 Teknik Observasi	41
3.3.2 Teknik Wawancara	42
3.3.3 Teknik Dokumentasi	43
3.4 Teknik Analisis Data	43
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian	47
4.1.1 Kondisi Demografis	47
4.1.2 Kesenian yang berkembang di Kec. Kranggan	48
4.2 Aktivitas Kelompok Band Remaja di Kec. Kranggan	51
4.2.1 Aktifitas Berlatih Musik Band remaja di Kec. Kranggan	53
4.2.1.1 Studio-studio Musik di Kec. Kranggan	54
4.2.1.2 Berbagai Macam Aliran Musik yang Dipilih Oleh Remaja di Kec. Kranggan	59
4.2.2 Aktifitas Pertunjukan Musik Band remaja di Kec. Kranggan	62

4.3 Motivasi Belajar Musik Band pada Kalangan Remaja dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kec. Kranggan	63
4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Remaja dalam Belajar Musik Band	66
4.5 Pembahasan.....	74
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	78
5.2.Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.....	55
Gambar 2.....	56
Gambar 3.....	57
Gambar 4.....	58
Gambar 5.....	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Untuk istilah “remaja” sering kita jumpai dua sebutan yaitu “puber” dan “*adolescence*”. Digunakan istilah “puber” untuk menyatakan kematangan seksual tercapai yang berlangsung kira-kira umur 12-18 tahun, sedangkan “*adolescence*” digunakan untuk masa peralihan ke maturity yang berlangsung antara umur 18-20 tahun. Sebagian besar masyarakat dan budaya, masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan maupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Usia remaja sangat rentan dengan keadaan lingkungan dan pergaulan. (Hurlock, 1994)

Pada era globalisasi ini remaja mudah mengenal teknologi. Perkembangan teknologi seharusnya menjadi hal yang positif bagi kehidupan kita. Namun terkadang hal tersebut membawa dampak negatif khususnya pada kalangan remaja yang kurang pengetahuan dan bimbingan dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Rasa keingintahuan yang berlebih pada remaja terhadap hal-hal yang negatif yang tidak termonitori oleh para orangtua akan membentuk pribadi dan motivasi belajar yang kurang baik bagi remaja.

Remaja yang sehat secara fisik, mental, emosional dan spritual menjadi dambaan setiap orangtua, karena dengan kondisi yang demikian para remaja dapat diharapkan mampu mengisi masa remajanya dengan kegiatan yang positif bagi perkembangan kehidupan di masa dewasanya nanti tanpa banyak terganggu oleh situasi pribadi yang tidak kondusif. Untuk mencapai remaja dengan kondisi sehat pada empat aspek tersebut, bukanlah sesuatu yang mudah karena besarnya pengaruh faktor lingkungan, teman sebaya dan teknologi informasi termasuk internet yang secara langsung maupun tidak langsung menggerus nilai-nilai moral remaja di satu sisi dan menyeret mereka pada perilaku negatif di sisi lainnya.

Melakukan kegiatan positif merupakan upaya untuk menanggulangi remaja dari kenakalan atau efek negatif dari perkembangan jaman. Salah satu kegiatan positif yang dapat remaja lakukan adalah dengan bermusik. Biasanya minat bermusik muncul pada masa-masa remaja karena rasa keingintahuannya sangatlah besar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik adalah suara yang sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Musik telah dikenal diseluruh pelosok dunia ini dari

sebelum masehi. Musik telah dianggap sebagai cara terbaik untuk mengekspresikan emosi, apapun jenis emosi yang kita rasakan dapat dengan mudah disampaikan melalui musik. Musik juga merupakan alat yang ampuh untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Musik berfungsi sangat penting dalam kehidupan kita. Sebagian dari orang menjadikan musik hanya sebagai hobi dan hiburan, sedangkan sebagian lainnya musik telah dianggap sebagai sebuah profesi bahkan musik dapat menghasilkan pundi-pundi uang dan menciptakan lapangan kerja. Disamping kadang kita hanya berperan sebagai penikmat musik, sebagian dari kita memainkan musik untuk mengekspresikan jiwa seni dalam diri mereka.

Sekelompok orang dengan satu aliran musik yang mempunyai cita-cita untuk berkarya membentuk kelompok musik yang biasa kita kenal dengan sebutan band. Sebuah band biasanya terdiri dari pemain *drum*, *gitar*, *gitar bass*, *keyboard*, dan *vocal*. Hal utama yang harus ada dalam sebuah band adalah rasa solidaritas, saling mengerti antar personil. Secara tidak langsung dengan belajar musik band remaja belajar untuk bisa bekerjasama dalam hal positif, sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik.

Evolusi musik pada saat ini menjadikan tidak adanya keraguan dan semakin banyak orang bisa memainkan musik khususnya kalangan remaja. Untuk mempelajari musik khususnya untuk remaja saat ini bukanlah hal yang sulit karena dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non-formal melalui kursus ataupun ekstrakurikuler di sekolah bahkan belajar secara otodidak.

Dalam belajar ataupun bermain musik sangat diperlukan adanya motivasi karena hasil dari belajar tersebut akan menjadi optimal jika didasari oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi semua orang (Sardiman, 1986: 84). Motivasi adalah hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai sasaran dari tujuan tersebut adalah kebutuhan. Kebutuhan dapat diartikan sebagai kekurangan artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi dan mencukupinya. Kehendak ini dapat disamakan dengan tenaga pendorong atau penggerak untuk berbuat sesuatu, bertingkah laku, atau beraktivitas.

Pada saat ini banyak kalangan remaja (khususnya pada usia 13-18 tahun) yang menggebu-gebu untuk belajar musik dan mereka tak segan membentuk sebuah band dengan motif sebagai hobi, aspirasi/cita-cita, atau sekedar hiburan bagi mereka. Kecenderungan bermain musik ini tidak hanya terjadi di kota besar, melainkan sudah merambah sampai ke kota-kota kecil, hal ini terlihat dari jumlah studio musik yang telah didirikan baik di kota besar ataupun kecil. Sebagai gambarnya yaitu kalangan remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, dengan meningkatnya jumlah studio musik, maka banyak diantara mereka yang membentuk sebuah band. Dari uraian di penulis ingin mengetahui bagaimana aktivitas kelompok band, bagaimana motivasi belajar musik dan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar musik band pada kalangan remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana aktivitas kelompok band remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung?
- 1.2.2 Bagaimanakah motivasi belajar musik band di kalangan masyarakat remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung?
- 1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar musik band pada kalangan masyarakat remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang disampaikan pada latar belakang dan permasalahan yang ada, maka skripsi ini bertujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis :

- 1.3.1 Aktivitas kelompok musik band di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.
- 1.3.2 Motivasi belajar musik band pada kalangan remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.
- 1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar musik band pada kalangan remaja Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

1.4.1.1 Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa jurusan musik untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar musik band sebagai kegiatan positif pada kalangan remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, melalui kegiatan ini dapat diketahui bagaimana aktivitas dan bagaimana memotivasi belajar musik band sebagai kegiatan positif pada kalangan remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu:

1.5.1 Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi terbagi atas lima bab yaitu:

Bab 1: Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2: Landasan teori, bab ini memuat konsep atau teori yang berkenaan dengan objek penelitian dan dijadikan dasar atau acuan berpijak untuk mengkaji permasalahan yang ada, yaitu motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar musik band pada kalangan remaja kec. Kranggan.

Bab 3: Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4: Hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang gambaran umum sasaran penelitian.

Bab 5: Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

1.5.3 Bagian akhir skripsi yang terdiri daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya adalah “kegiatan, / keaktifan”. W.J.S. Poewadarminto menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. S. Nasution menambahkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan.

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indra yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat langsung dalam proses belajar (Sardiman, 2004)

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang berhubungan dengan belajar musik band merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (diantara kalangan remaja) dalam rangka mencapai tujuan belajar musik band. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah para remaja, sebab dengan adanya aktivitas remaja dalam proses pembelajaran bermain musik terciptalah situasi belajar yang aktif, seperti yang di kemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan remaja (siswa) secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Adapun beberapa aktifitas yang dilakukan dalam proses kegiatan bermain musik band dikalangan remaja yaitu :

2.1.1 Latihan

Latihan berasal dari kata latih (kamus besar bahasa Indonesia : 823) yang artinya belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu.

Setiap orang harus meningkatkan kualitas dirinya, dalam hal ini adalah kualitas fisik yang harus dikembangkan. Kualitas fisik seseorang dapat berkembang jika diiringi aktivitas. Aktifitas yang dimaksud adalah aktifitas yang menunjang terhadap perkembangan fisik seseorang.

Latihan adalah aktifitas manusia yang menunjang terhadap pemenuhan kebutuhan dalam bermusik. Menurut Harsono (1988:101) bahwa “latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.”

2.1.2 Bentuk Penyajian Musik Band

Pertunjukkan musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh manusia. Karena musik memiliki jiwa, hati, pikiran, dan kerangka sebagai penyangga tubuh layaknya seorang manusia, pertunjukan musik sebagai salah satu budaya dari manusia yang lahir dari perasaan dan hasil ungkapan yang berbentuk ucapan. Musik dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga seseorang akan hanyut oleh alunan suara musik. Penyajian pertunjukan

musik dalam waktu yang tepat dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang, dan gembira. (<http://www.jejaring.web.id/pertunjukan-musik/>).

Dalam hal ini pertunjukkan musik yang dimaksud adalah pertunjukkan atau penyajian musik band atau biasa disebut juga dengan penyajian musik elektrik. Penyajian musik elektrik, yakni penyajian kelompok musik dengan menggunakan perlengkapan atau alat-alat musik elektrik berkekuatan tinggi. Penyajian musik elektrik berkekuatan tinggi ini sangat berbeda dari penyajian musik sebelumnya yang ditampilkan di dalam ruang tertutup, penyajian jenis musik dapat dilakukan di udara terbuka dengan jumlah penonton yang bisa mencapai ribuan orang. Penyajian dan kelompok-kelompok band ternama pada umumnya menggunakan bentuk penyajian musik seperti ini. Sifat dari penyajian musik ini tidak formal dan penonton boleh saja berteriak-teriak atau ikut menyanyi bersama penyanyi yang sedang tampil di atas pentas. (<http://www.jejaring.web.id/pertunjukan-musik/>)

Bentuk penyajian musik band dikalangan remaja biasanya digunakan untuk ajang berkreasi dan wadah pemacu kreativitas para remaja dalam mengembangkan nilai-nilai musik, terutama musik band. Adapun beberapa wadah dalam bermain music band yaitu : festival band, parade band, kanaval, musik komunitas.

2.1.2.1 Festival Band

Festival, dari bahasa Latin berasal dari kata dasar "festa" atau pesta dalam bahasa Indonesia. Festival biasanya berarti "pesta besar" atau sebuah acara meriah yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu. Atau juga bisa

diartikan dengan hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting atau bersejarah, atau pesta rakyat, bisa pula berarti sayembara atau perlombaan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Festival>).

Festival adalah hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah, pesta rakyat, perlombaan. (kamus besar bahasa Indonesia : 408)

Dalam hal ini untuk festival yang dimaksud festival band yang identik dengan perlombaan, atau ajang uji kreativitas bakat & minat remaja dalam bidang musik band yang menjunjung bahasa dan seni sesuai dengan tujuan maupun kriteria-kriteria serta aturan yang berlaku, yang tentunya akan memperoleh hasil yang diperoleh, sebagai contoh hadiah dan piagam penghargaan.

Adapun tata aturan festival band (sumber: <http://www.shafiyatul.com/news/component/content/article/643-tata-turan-festival-band>) yaitu :

- a). kepesertaan ; perlombaan diikuti oleh pelajar maupun umum (dalam usia remaja), satu kelompok beranggotakan maksimal 8 orang.
- b). kriteria ; satu buah lagu bebas (berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia), lagu tidak melanggar norma susila, kesopanan, pornografi, pelecehan, kata-kata kotor.
- c). unsur penilaian ; keserasian syair & musik, intonasi, style/penampilan, performance, penghayatan, ketepatan waktu.
- d). tahapan festival band : festival band terdiri dari tahapan audisi langsung di atas panggung, apabila peserta yang mendaftar melebihi quota akan diseleksi di studio

& akan diambil sesuai dengan kesepakatan untuk dipertandingkan lagi dalam babak final.

e). peralatan : peralatan lomba berasal dari panitia dan peserta, peserta boleh & bebas membawa peralatan sendiri, panitia hanya menyediakan perkusi (drum), 1 bass gitar , 1 gitar melodi, 1 gitar rhytm, 2 efek gitar, dan 1 keyboard, selain peralatan yang disediakan panitia alat bantu pementasan lain disediakan peserta, apabila terjadi kerusakan (berat) pada alat band setelah pementasan grup band tertentu, yang terjadi secara sengaja adalah menjadi tanggung jawab grup atau peserta tersebut

f). teknis lomba : peserta tampil berdasarkan nomor urut yang telah diperoleh saat technical meeting, panitia akan memanggil peserta dengan menyebutkan nomor urut tampil, nama grup band atau asal sekolah, peserta yang telah dipanggil namun belum ada, maka kesempatan tampil diberikan kepada kelompok urut berikutnya, apabila pada pemanggilan yang kedua peserta belum ada, maka giliran tampil akan diakhirkan, apabila pada pemanggilan terakhir namun tetap belum ada, maka peserta sudah dianggap gugur, penampilan pakaian saat lomba menunjukkan tata karma, peserta tidak dalam keadaan mabuk, merokok ataupun memakai drugs, peserta yang membuat kericuhan saat pelaksanaan lomba akan didiskualifikasi, keputusan dewan juri tidak dapat diganggu gugat.

g). teknis waktu : persiapan cek sound & durasi setiap penampilan diberikan waktu selama maksimal 15 menit, peserta yang melanggar aturan waktu sebagaimana disebutkan akan ada pengurangan nilai dari juri

h) dewan juri : berasal dari praktisi musik band, guru seni musik atau bahasa, personil grup band yang telah berpengalaman

i). syarat dan ketentuan pendaftaran : festival band terbuka untuk umum baik pelajar maupun remaja, mengisi formulir pendaftaran yang disediakan panitia dengan melampirkan foto copy KTP/ kartu tanda pelajar, membayar biaya pendaftaran yang telah disepakati panitia, peserta yang telah mendaftar namun mengundurkan diri karena sesuatu, uang pendaftaran tidak akan kembali sepenuhnya.

2.1.2.2 Parade Band

Parade atau dikenal pula dengan pawai merupakan iring-iringan sekelompok orang yang biasanya dilakukan di jalan raya, umumnya dilakukan dengan menggunakan kostum, dan biasanya disertai pula dengan iring-iringan drumband dalam suatu prosesi upacara ataupun acara tertentu. Parade umumnya dilakukan atas sejumlah alasan, namun umumnya dilakukan terkait dalam suatu perayaan tertentu (<http://id.wikipedia.org/wiki/Parade>).

Dalam hal ini parade band yang dimaksud hanya untuk menampilkan suatu musik bagi kalangan remaja yang pada umumnya memainkan beberapa lagu yang sudah ada tanpa mengaransemen. Berbeda dengan halnya festival band, tidak ada aturan-aturan mengenai perlombaan.

2.1.2.3 Karnaval Seni

Karnaval (kamus besar bahasa Indonesia : 643) adalah pawai dalam rangka pesta perayaan (biasanya mengetengahkan bermacam corak hal-hal yang

menarik dari yang dirayakan itu), bukan sebuah kompetisi melainkan ajang dari pertunjukkan seni yang mengarah ke sebuah apresiasi masyarakat yang juga bertujuan sebagai salah satu bahan pembelajaran seni pertunjukkan. Melibatkan berbagai macam pertunjukkan seni, baik itu tari dan musik ,ragam tradisi maupun non tradisi. Dalam sebuah rangkaian karnaval seni terdapat juga musik band selaku hiburan didalamnya.

2.1.2.4 Musik Komunitas

Kata komunitas dapat diartikan secara sederhana sebagai beberapa individu yang berkumpul menjadi suatu kelompok atau kumpulan yang memiliki keterkaitan dan ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, hubungan ini berjalan terus menerus dan berkelanjutan, dimana dalam hal ini bila dikaitkan dengan komunitas yang ada pada band dengan genre tertentu. (Muhammad Fikri 2009:41)

2.1.3 Apresiasi seni

Istilah apresiasi berasal dari trimologi Inggris, yakni *appreciate* yang berarti menghargai (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1989 : 35). Jadi apresiasi musik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memahami musik dengan jalan menghargainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap hasil penciptaan karya seni merupakan suatu bukti nyata fisik (*physical evidence*), terbentuk dari suatu proses pemikiran serta usaha seniman dalam berolah seni. Dalam apresiasi mau tidak mau berkaitan dengan pengkajian seni itu sendiri sebagai suatu substansi fenomena fisik yang primair (*primary document*).

Pemunculan sebuah komposisi sebagai suatu substansi fisik yang kasat mata dengan spesifikasi tersendiri, memberikan keluasan pengkajian yang disesuaikan dengan disiplin penikmat yang ada, dan disejajarkan dengan kaidah dari jenis karya seni. Selanjutnya kesetaraan penikmat seni dengan bunyi yang dikaji, dapat memberikan peluang adanya suatu premis terhadap keterkaitan antara komposisi seni musik dengan penikmatnya. Kondisi seperti ini dapat ditelaah lebih dalam lagi dengan berbagai segi dan cara pandang tertentu yang di antaranya adalah : estetik, artistik, form, irama dan lain sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah apresiasi mempunyai arti : kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya dan penilaian/penghargaan terhadap sesuatu (Anton Moelino, 1989 : 41). Dengan berlandaskan pada keterangan tersebut dapatlah kiranya ditarik suatu benang merah antara istilah apresiasi dan apresiasi musik. Karena dalam apresiasi diperlukan adanya kesadaran terhadap nilai-nilai seni, sudah sewajarnya bila didalam apresiasi musik juga diperlukan adanya kesetaraan nilai-nilai seni dalam disiplin seni musik. Penginderaan tentang kesadaran nilai-nilai seni musik dapat dengan menggunakan pendekatan musikologi untuk mengetahui bobot kesadaran yang dimilikinya.

2.2 Motivasi

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif atau daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2001: 71-73). Daya upaya timbul sebagai penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Motivasi itu menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, dan bertingkah laku. Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Soeharto dkk, 2003: 110).

Menurut McDonald sebagaimana dikutip oleh Sardiman (1986: 74) bahwa, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan-tujuan. Pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu: (1) Bahwa motivasi itu mengawali perubahan pada diri seseorang, sehingga orang tersebut akan bertingkah laku atau melakukan perbuatan yang menyangkut kegiatan fisik manusia; (2) Motivasi dilandasi dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang, sehingga motivasi menyangkut persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang akan menentukan tingkah laku manusia tidak lepas dari kehidupan batin yang bermotivasi dari kehidupan batin atau pikiran, atau organ-organnya; yang bermotivasi dari kehidupan batin atau pikiran, atau organ-organnya; (3) Motivasi akan muncul karena terangsang karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Dari

ketiga elemen di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia yang terkait dalam persoalan kejiwaan perasaan dan emosi untuk melakukan sesuatu. Semua didorong karena adanya suatu tujuan kebutuhan dan keinginan.

Pada hakikatnya semua tingkah laku manusia mempunyai motivasi. Adanya kebutuhan-kebutuhan pada diri manusia melahirkan tindakan-tindakan dalam upaya pemenuhannya (Gerungan, 1997: 143) membedakan motif-motif kegiatan manusia menjadi motif tunggal dan motif bergabung. Contohnya ketika seseorang terjun kedalam organisasi seperti perkumpulan musik, motif orang tersebut ingin mempelajari teknik memainkan alat musik tertentu, mungkin juga mempunyai motif untuk mengisi waktu luangnya, atau memiliki harapan bahwa perkumpulan musik itu menjadi kelompok musik yang profesional nantinya dapat menghasilkan uang.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menggiatkan, memperkuat, dan mengarahkan motif kepada suatu tingkah laku tertentu dalam mencapai suatu tujuan, yang berakar pada adanya suatu kebutuhan.

Menurut Sardiman (1986: 84) ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3)

Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Sardiman (1986: 74) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yakni (1) Cita-cita atau aspirasi; (2) Kemampuan; (3) Kondisi seseorang; (4) Kondisi lingkungan; dan (5) Unsur-unsur dinamis.

2.2.2.1 Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi setiap orang. Target ini diartikan sebagai tujuan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

2.2.2.2 Kemampuan

Dalam belajar musik band dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini memiliki beberapa aspek psikis yang terdapat pada diri seseorang, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan daya pikir, dan fantasi.

2.2.2.3 Kondisi seseorang

Orang adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik yaitu psikologis dan fisik. Jadi yang mempengaruhi motivasi ini berkaitan dengan kondisi fisik dan atau kondisi psikologisnya.

2.2.2.4 Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar seseorang. Sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu

lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga kondisi lingkungan ini yang akan mendukung atau menghambat motivasi seseorang.

2.2.2.5 Unsur-unsur dinamis

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang bersifat kondisional. Misalnya keadaan emosi seseorang, gairah belajar, situasi dalam keluarga, dan lain-lain.

2.3 Belajar Musik

2.3.1 Pengertian Belajar

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution 1992: 3).

Menurut Sudjana (2002: 280) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Slameto (2003: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Djamarah (1991: 19-20) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengetahui dan memahami sesuatu dengan mendayagunakan seluruh potensi dengan harapan dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya.

2.3.2 Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar yang mana belajar itu ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Moh. Surya (1997) ada beberapa ciri-ciri belajar yaitu dengan adanya perubahan sebagai berikut:

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

2.3.3 Jenis-jenis Belajar

Menurut Robert M. Gagne (1984), manusia memiliki beragam potensi, karakter, dan kebutuhan dalam belajar. Karena itu banyak tipe-tipe belajar yang dilakukan manusia. Gagne mencatat ada delapan tipe belajar:

1. Belajar isyarat (*signal learning*). Menurut Gagne, ternyata tidak semua reaksi spontan manusia terhadap stimulus sebenarnya tidak menimbulkan respon, dalam konteks inilah *signal learning* terjadi. Contohnya yaitu seorang guru yang memberikan isyarat kepada muridnya yang gaduh dengan bahasa tubuh tangan diangkat kemudian diturunkan.
2. Belajar stimulus respon. Belajar tipe ini memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diberikan. Reaksi yang tepat diberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga terbentuk perilaku tertentu (*shaping*). Contohnya yaitu seorang guru memberikan suatu bentuk pertanyaan atau gambaran tentang sesuatu yang kemudian ditanggapi oleh muridnya. Guru member pertanyaan kemudian murid menjawab.
3. Belajar merantailkan (*chaining*). Tipe ini merupakan belajar dengan membuat gerakan-gerakan motorik sehingga akhirnya membentuk rangkaian gerak dalam urutan tertentu. Contohnya yaitu pengajaran tari atau senam yang dari awal membutuhkan proses-proses dan tahapan untuk mencapai tujuannya.
4. Belajar asosiasi verbal (*verbal association*). Tipe ini merupakan belajar menghubungkan suatu kata dengan suatu obyek yang berupa benda, orang atau kejadian dan merangkaikan sejumlah kata dalam urutan yang tepat.

Contohnya yaitu membuat langkah kerja dari suatu praktek dengan bantuan alat atau objek tertentu. Membuat prosedur dari praktek kayu.

5. Belajar membedakan (*discrimination*). Tipe belajar ini memberikan reaksi yang berbeda-beda pada stimulus yang mempunyai kesamaan. Contohnya yaitu seorang guru memberikan sebuah bentuk pertanyaan dalam berupa kata-kata atau benda yang mempunyai jawaban yang mempunyai banyak versi tetapi masih dalam satu bagian dalam jawaban yang benar. Guru memberikan sebuah bentuk (kubus) siswa menerka ada yang bilang berbentuk kotak, seperti kotak kardus, kubus, dsb.
6. Belajar konsep (*concept learning*). Belajar mengklasifikasikan stimulus, atau menempatkan obyek-obyek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep. (konsep : satuan arti yang mewakili kesamaan ciri). Contohnya yaitu memahami sebuah prosedur dalam suatu praktek atau juga teori. Memahami prosedur praktek uji bahan sebelum praktek, atau konsep dalam kuliah mekanika teknik.
7. Belajar dalil (*rule learning*). Tipe ini meruoakan tipe belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri dari penggabungan beberapa konsep. Hubungan antara konsep biasanya dituangkan dalam bentuk kalimat. Contohnya yaitu seorang guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang merupakan kewajiban siswa, dalam hal itu hukuman diberikan supaya siswa tidak mengulangi kesalahannya.
8. Belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Tipe ini merupakan tipe belajar yang menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah,

sehingga terbentuk kaedah yang lebih tinggi (*higher order rule*). Contohnya yaitu seorang guru memberikan kasus atau permasalahan kepada siswa-siswanya untuk memancing otak mereka mencari jawaban atau penyelesaian dari masalah tersebut.

Selain delapan jenis belajar, Gagne (1984) juga membuat semacam sistematika jenis belajar. Menurutnya sistematika tersebut mengelompokkan hasil-hasil belajar yang mempunyai ciri-ciri sama dalam satu katagori. Kelima hal tersebut adalah:

1. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan symbol huruf, angka, kata atau gambar.

2. Informasi Verbal

Informasi verbal adalah apabila seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.

3. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat dan berfikir.

4. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik dapat dilihat ketika seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu (*organized motor act*). Ciri

khasnya adalah otomatisme yaitu gerakan berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.

5. Sikap

Yang dimaksud dengan sikap adalah keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.

UNESCO telah mengeluarkan kategori jenis belajar yang dikenal sebagai empat pilar dalam kegiatan belajar (A. Suhaenah Suparno, 2000):

1. *Learning to know*

Pada *Learning to know* ini terkandung makna bagaimana belajar, dalam hal ini ada tiga aspek yaitu: apa yang dipelajari, bagaimana caranya dan siapa yang belajar.

2. *Learning to do*

Hal ini dikaitkan dengan dunia kerja, membantu seseorang mampu mempersiapkan diri untuk bekerja atau mencari nafkah. Jadi dalam hal ini menekankan perkembangan ketrampilan untuk yang berhubungan dengan dunia kerja.

3. *Learning to live together*

Pada jenis belajar ini ditekankan seseorang/pihak yang belajar mampu hidup bersama, dengan memahami orang lain, sejarahnya, budayanya, dan mampu berinteraksi dengan orang lain secara harmonis.

4. *Learning to be*

Belajar ini ditekankan pada pengembangan potensi insani secara maksimal. Setiap individu didorong untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri.

Dengan *learning to be* seseorang akan mengenal jati diri, memahami kemampuan dan kelemahannya dengan kompetensi-kompetensinya akan membangun pribadi secara utuh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat pendapat Gagne bahwa jenis-jenis belajar digolongkan atas delapan tipe yaitu belajar isyarat, belajar stimulus respon, belajar merantakan, belajar asosiasi verbal, belajar membedakan, belajar konsep, belajar dalil, dan belajar memecahkan masalah. Sedangkan UNESCO membagi jenis belajar menjadi empat yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, dan *learning to be*. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada setiap jenis belajar mempunyai cara atau jalan untuk mencapai tujuan dari jenis belajar tersebut.

2.4 Pengertian Musik

Kata atau istilah musik dikenal dari bahasa Yunani *musike* (Harjana. 1983: 6-7). *Musike* berasal dari perkataan muse-muse yaitu sembilan dewa-dewi Yunani di bawah pimpinan dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Didalam mitologi Yunani kuno, musika mempunyai arti keindahan yang terjadi berasal dari kemurahan hati para dewa Yunani yang diwujudkan sebagai bakat musik. Musik bukanlah sekedar hadiah atau bakat dari para dewa, musik juga terjadi oleh karena akal budi manusia dalam bentuk teori atau ide yang konseptual.

Bermusik pada dasarnya menyampaikan pesan, emosi atau nilai kemanusiaan (hasil tafsir) pribadi atau sekelompok seniman lewat media bunyi,

dalam ekspresi musikal yang kreatif (Supanggah, 1985: 2). Pendapat ini didukung oleh Affandi (1994:1) bahwa seni musik merupakan aktifitas kemanusiaan dengan sadar menggunakan lambang-lambang tertentu, untuk menyampaikan pengalaman perasaan yang pernah dialami.

Musik bukan hanya meliputi emosi atau rasa akan tetapi juga menimbulkan rasio atau akal budi. Sebenarnya banyak pendapat yang mendefinisikan tentang musik. Beberapa pendapat yang dikutip dari Maryoto (1980: 10) adalah sebagai berikut: (1) Musik adalah gerakan dan dalam totalitasnya musik merupakan sifat-sifat ritmis, melodis dan harmonis (R.G. Escher), (2) Musik adalah curahan kekuatan tenaga batin dan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerak rasa dalam suatu rentetan suara yang berirama (Aristoteles), (3) Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa musik adalah bahasa atau curahan jiwa. Pendapat ini dianut oleh filosof E. Kant. Sedangkan menurut Soeharto (1992: 85) musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya, sering berpadu dengan unsur-unsur lain, seperti bahasa, gerak ataupun warna.

Musik adalah gerakan dalam totalitasnya, dan musik adalah suatu energi psikis yang segera menyatakan diri dan keluar dalam informasi nada-nada tertentu (Maryoto, 1995: 9). Musik dikatakan bermelodi jika dalam musik tersebut terdapat rangkaian nada-nada yang berurutan (Jamalus, 1988: 16). Musik dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat memulihkan keseimbangan jiwa yang

goyah, menghibur hati yang sedang sedih, dan merangsang rasa patriotisme dan kepahlawanan (Aristoteles dalam Prier, 1991: 42).

Berkaitan dengan hal tersebut, Jamalus (1988: 1) dikemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi yang ada dalam bentuk komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi. Tatanan melodi dalam musik dapat membentuk wujud-wujud dengan memperhatikan watak melodi. Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama yang mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988: 16). Nada-nada tersebut dapat berasal dari alat musik atau alunan suara manusia.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan pernyataan hati seseorang yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur melalui unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, struktur atau bentuk lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang berjalan selaras dan seimbang. Dalam kapasitasnya musik sebagai cabang kesenian, musik juga sama dengan cabang kesenian yang lain, yaitu seni yang bisa diperlihatkan atau dipertunjukkan secara langsung kepada masyarakat, juga merupakan pertunjukkan musik yang bisa membawa emosional seseorang kedalam suasana pertunjukkan musik yang disajikan. Dalam dunia seni musik terutama pada karya seni yang berupa sebuah lagu atau karya seni yang merupakan sebuah komposisi musik mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

2.4.1 Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau kelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan pada aksent pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titi nada. Jamalus (1988: 8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur-unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam ruang waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur, ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan lemah.

Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme (Sukohardi, 1988: 16). Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan atau aksent pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksent pada not diperlukan tanda birama.

2.4.2 Melodi

Melodi adalah rangkaian nada atau bunyi yang terdengar berurutan serta berirama yang dapat mengungkapkan suatu gagasan, Jamalus (1988: 16). Sedangkan menurut Joseph (2004: 16), melodi adalah penyuaran sejumlah urutan nada yang saling berhubungan dan membentuk suatu ekspresi nada-nada dalam

melodi. Melodi merupakan nada-nada yang terjalin dalam lagu. Melodi biasanya paling mudah dirasakan oleh pendengar. Melodi terjalin dengan sendirinya membentuk pola irama, karena dalam melodi terdapat panjang pendek dan aksentuasi nada-nada.

2.4.3 Harmoni

Harmoni adalah keselarasan atau keserasian dari bagian lagu. Rochaeni (1989: 34), mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang serempak berbunyi atau *arpeggio* (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988: 35). Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi ; dua, tiga, empat, dsb. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu, satu bagian yang di dalamnya berisikan kalimat jawab. Biasanya lagu yang sederhana ini terdiri atas delapan birama.

2.4.4 Bentuk atau Struktur lagu

Bentuk atau struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988: 35). Sejalan dengan hal tersebut, Hadigunawan (1992: 70-71) menyatakan bahwa bentuk atau struktur lagu adalah pernyataan syair dalam baris lagu yang menggambarkan melodi. Dengan demikian bentuk lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik yang berhubungan dan diwujudkan

dalam pernyataan syair lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi lagu yang bermakna.

Menurut Karl-Edmun Prier SJ (PML, 2004: 2), bentuk musik merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup.

2.4.5 Tanda Tempo

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu; tempo lambat, sedang, dan tempo cepat. Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamik yang dilambangkan dengan berbagai macam simbol antara lain: *forte*, *mezzo forte*, *piano*, dan sebagainya. Warna nada menurut Jamalus (1988: 40), didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

2.4.6 Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran atau perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang

terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang terkandung dalam suatu lagu. Dalam seni musik tentunya sangat berkaitan erat dengan segala bentuk bunyi-bunyian yang indah dalam yang dihasilkan dari instrumen musik dan macamnya yang digolongkan dalam organologi, disertai kemampuan menggunakan atau memainkan sesuai dengan fungsinya. Pengetahuan mengenai alat-alat musik di dunia dengan menggunakan dengan pengaruhnya satu sama lain disebut organologi. Secara singkat organologi adalah studi mengenai alat-alat musik (Banoë, 2003: 313). Alat musik terdiri dari dua jenis yaitu alat musik ritmis yang biasa kita sebutan dengan perkusi dan banyak berperan sebagai ritmik lagu. Alat musik melodis adalah alat musik yang mengeluarkan nada dan banyak berperan sebagai melodi.

2.4.7 Instrumen

Instrumen adalah alat musik atau lebih tepatnya suatu alat musik yang dibuat atau dimodifikasi untuk menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh pemain musik, dapat disebut sebagai instrumen musik.

2.4.8 Aransmen

Berasal dari kata *arrange* yang berarti menyusun musik dan *arrangement* yang berarti susunan musik. John M. Echols dan Hassan Shadily (2000: 38) mengatakan bahwa mengaransemen yaitu mengubah musik ke dalam bentuk yang baru, tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya. Dalam proses aransemen semua unsur-unsur musik di atas dengan sendirinya membentuk perpaduan yang

harmonis. Keharmonisan ini menyebabkan musik mampu menimbulkan perasaan puas, nikmat dan enak bagi pencipta maupun penerimanya.

Ada banyak jenis teori-teori dalam pembelajaran musik termasuk belajar musik band, di antaranya menggunakan not balok, tablatur, not angka, dll.

2.5 Pengertian Band

Kelompok atau *group* disebut juga sebagai masyarakat karena suatu kelompok atau *group* telah memenuhi syarat-syarat sebagai masyarakat yaitu adanya sistem interaksi antara para anggota, adanya adat-istiadat serta sistem norma yang mengatur interaksi itu, adanya kontinuitas, serta adanya rasa identitas yang mempersatukan semua anggota tadi. Namun disamping ciri-ciri tadi, suatu kesatuan manusia yang disebut kelompok juga mempunyai ciri tambahan, yaitu organisasi dan sistem pimpinan, dan selalu tampak sebagai kesatuan dari individu-individu pada masa-masa yang secara berulang berkumpul dan yang kemudian bubar lagi. Kelompok kesenian atau kelompok musik merupakan salah satu bentuk atau perwujudan dari kelompok sosial.

Kelompok musik band adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan bermusik secara bersama-sama. Band adalah sekelompok orang yang memainkan musik secara bersama-sama. Pemusik yang sering kita saksikan di televisi maupun di atas panggung pertunjukan disebut sebagai band. Dalam permainan band membutuhkan instrumen yang memadai agar dapat menghasilkan kualitas suara yang baik, disamping faktor kerjasama antar pemain yang harmonis sehingga dapat membentuk watak yang baik. Permainan band akan menghasilkan

perpaduan unsur-unsur musik yang ditimbulkan oleh alat musik yang digunakan maupun suara penyajiannya. Musik band ini tidak terlepas dari hakikat pendidikan seni yang diharapkan mampu : (1) memupuk dan mengembangkan kreativitas serta sensitivitas siswa, (2) menunjang pembentukan dan pengembangan pribadi siswa secara utuh, (3) memberikan peluang seluas-luasnya untuk berekspresi kreatif (Sunarko, 1986 : 2). Suatu kelompok band jika ingin bertahan lama harus memiliki *team work*/kerja tim yang baik. Kerja tim adalah sebuah bentuk kerjasama antara sejumlah anggota band turut didalamnya dan merupakan tulang punggung keberhasilan dari segala kegiatan band yang berlangsung. Fokus gerak dari kerja tim ini pada mulanya harus memiliki arahan. Berdasarkan arahan tersebut diantara anggota yang bersangkutan dibentuk pembagian tugas, dan dibentuk suatu jalur komunikasi. Kerja tim berlaku pada setiap kegiatan yang mengikutsertakan lebih dari satu orang atau bagian, seperti halnya kegiatan di bidang musik. Arahan yang diberikan pada musik band lebih kepada kreasi dan karya musik yang harmonis. Beranggotakan beat, ritme, melodi, dan pengisian yang dikelola untuk menyatu oleh aransemen.

Dalam sebuah kelompok musik band, dengan sendirinya akan terbentuk sebuah tim kerja yang beranggotakan beberapa jenis musisi yang turut serta di dalamnya sehingga terbentuklah pembagian tugas dan jalur komunikasi. Dalam hal ini, sebagai contohnya adalah band yang umumnya beranggotakan *drummer*, *bassis*, *keyboardis*, *gitaris*, dan *vokalis*. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. *Drum* total bertanggung jawab dengan bentuk fondasi yaitu *beat* dan ritme tanpa nada.

2. *Bass* membungkus *beat* dan ritme tersebut dengan nada dan membentuk fisik musik tersebut.
3. *Keyboard* dengan pengisiannya pada *back ground* musik dan ritme memperlebar dan mempersolid dari sudut nuansa musik tersebut.
4. *Gitar* secara bergiliran dengan keyboardis mempersolid ritme dan mempertajam musik terutama dari sudut aksentuasi musik tersebut.
5. *Vokal* sebagai wakil dari pesan yang ingin disampaikan oleh kelompok musik tersebut melalui lirik lagu dan sekaligus memonitor keberadaan publik (Pandjaitan dalam Dian Relawati, 2007: 30-31).

Berdasarkan uraian di atas, maka kelompok musik band dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang melakukan kegiatan bermusik khususnya dalam format band.

2.6 Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Hurlock (1991: 206) mengatakan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu memburu sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dengan masyarakat dewasa. Anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Hariyadi (1993: 33) berpendapat bahwa masa remaja atau *adolecence* merupakan masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak ke masa remaja.

Pada masa ini akan terjadi perkembangan fisik, mental, dan emosional. Masa ini umumnya dialami pada usia sekitar 13-18 tahun. Periode ini biasanya dirasakan sebagai masa liku-liku penuh problem baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungannya.

Remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak dan masa kehidupan orang remaja. Ditinjau dari segi tubuhnya, mereka sudah kelihatan seperti orang dewasa tapi jika mereka diperlukan sebagai orang dewasa ternyata belum dapat menunjukkan kedewasaannya. Oleh karena itu remaja seringkali menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegelisahan (keadaan yang tidak tenang)

Mereka mempunyai banyak macam kegiatan yang tidak dapat selalu dipenuhi. Di satu pihak ingin pengalaman, di pihak lain merasa diri mereka belum mampu melakukan berbagai hal.

2. Pertentangan

Pertentangan yang terjadi dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan pendapat dan pandangan antara remaja dan orang tua.

3. Berkeinginan besar untuk segala hal yang belum diketahuinya

Remaja ingin mencoba apa yang dilakukan orang dewasa. Misalnya, remaja pria mulai mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, remaja putri mulai bersolek menurut mode dan kosmetik terbaru.

4. Keinginan menjelajah ke ala sekitar yang lebih luas, misalnya melibatkan diri dalam kegiatan pramuka, kelompok pecinta alam, dan sebagainya.

5. Berkhayal dan berfantasi

Biasanya khayalan dan fantasi remaja adalah seputar prastasi, cita-cita, dan tangga karir mereka.

6. Aktivitas kelompok

Kebanyakan remaja nayak menemukan jalankeluar dari kesulitannya dengan berkumpul dan melakukan kegiatan bersama teman-temannya.

2.6.1 Tahap-tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2010) dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja: (1) Remaja awal; (2) Remaja madya; dan (3) Remaja akhir.

(1) Remaja awal (*early adolescent*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan- dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti dan dimengerti orang dewasa.

(2) Remaja madya (*middle adolescent*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistis yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka

atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *oedipus complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa anak-anak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan.

(3) Remaja akhir (*late adolescent*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu:

- Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru.
- Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum.

2.6.2 Tugas-tugas Remaja Pada Masa Perkembangannya

Terdapat perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (1991) adalah sebagai berikut: (1) Mampu menerima keadaan fisiknya; (2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa; (3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis; (4) Mencapai kemandirian emosional; (5) Mencapai kemandirian ekonomi; (6)

Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat; (7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua; (8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa; (9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan; dan (10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto, 2001: 2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Arikunto (2006: 15) konsep penelitian kualitatif menekankan pada setting alami, yaitu memperoleh data asli dengan menjaga keaslian data, berusaha untuk tidak merusak atau merubahnya.

Dalam penelitian ini, penulis telah mempersiapkan langkah dan cara agar penelitian bersifat valid. Jenis pendekatan dalam topik penelitian motivasi belajar musik band dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada kalangan remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses mengamati, mengidentifikasi obyek penelitian, pengambilan data dan analisis data, menginterpretasikan menurut bagian-bagiannya dan kemudian mendeskripsikan sehingga diharapkan permasalahan penelitian ini dapat terpecahkan (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002: 3).

3.2 Lokasi dan Sasaran

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan, yaitu aktifitas, motivasi belajar musik band di kalangan remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.2.3 Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari informan yang dapat membantu mengakuratkan hasil penelitian tentang kajian yang akan diteliti. Narasumber yang dimaksud adalah remaja di Kecamatan Kranggan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan (Nazir, 1988: 21). Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliable yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan

informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2006: 146).

Observasi dilakukan dengan mengamati objek secara langsung. Pengamatan dilakukan pada suatu benda, keadaan, kondisi, proses atau tingkah laku seseorang dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar belakang dengan kegiatan yang dilakukan oleh remaja dalam pembentukan sebuah kelompok band di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Setelah Peneliti melakukan beberapa kali observasi dengan membawa lembar observasi. Dari observasi-observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh jumlah sekolah yang mempunyai studio musik ada tiga yaitu SMP 1 Kranggan yang beralamat di Jl. Raya Kranggan Kec. Kranggan Kab. Temanggung, SMP 2 Kranggan di Jl. Raya Sanggrahan Kec. Kranggan Kab. Temanggung dan SMP Muhammadiyah Kranggan di Jl. Raya Temanggung-Magelang Bengkal Kec. Kranggan Kab. Temanggung, sedangkan untuk studio musik terdapat empat yaitu, studio musik Capitano di Jl. Raya Kranggan Kec. Kranggan Kab. Temanggung, JR di Gg.Cemapaka 1 Jampiroso Kec. Kranggan Kab. Temanggung, Teras di Jl. Raya Semarang Km.8 Demangan Kec. Kranggan Kab. Temanggung, dan AR di Jl. Kenalan 2 Kenalan Kec. Temanggung Kab. Temanggung.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 145). Menurut Moleong (2002: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam dunia penelitian, wawancara didefinisikan sebagai pengumpulan segala informasi dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasar pada tujuan penelitian.

Persiapan wawancara dapat dilakukan menurut tahap-tahap tertentu, yaitu: (1) menentukan siapa yang akan diwawancarai, (2) mencari tahu bagaimana cara sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden, (3) mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara, sehingga akan menghasilkan data yang akurat.

Wawancara guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan pada 50 (lima puluh) orang, diantaranya yaitu remaja Kecamatan Kranggan yang membentuk band, pemilik studio-studio rental, dan guru musik/pelatih band mengenai sejauh mana motivasi belajar musik band, instrumen yang digunakan dalam belajar musik band, sarana dan prasarana yang digunakan, prestasi yang pernah diraih dalam belajar musik band, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar musik band. dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan mewawancarai empat pemilik studio musik rental yang berperan sebagai

guru/pelatih musik band, dan beberapa remaja yang tergabung dalam berbagai grup musik.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 236). Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang belum diungkapkan informan dan mengecek sejauh mana data yang telah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menelaah bahan dokumen tentang motivasi belajar musik band dikalangan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Data yang diperoleh dari teknik ini kemudian dipilih dan diseleksi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat suatu pendapat atau informasi dari informan, wujud dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan hasil observasi dan wawancara, foto komunitas, studio yang ada di tempat penelitian, sarana, dan prasarana yang ada. Gambar foto diambil dijadikan satu bukti terhadap suatu pelaksanaan kegiatan bermusik di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Merujuk pada penjelasan Miles dan Huberman (terjemahan Rohidi, 1992: 95-96) kaitannya dengan proses analisis dan penafsiran data perlu diuraikan langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dalam suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian di lapangan, sampai tersusun menjadi laporan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan teks yang bersifat naratif.

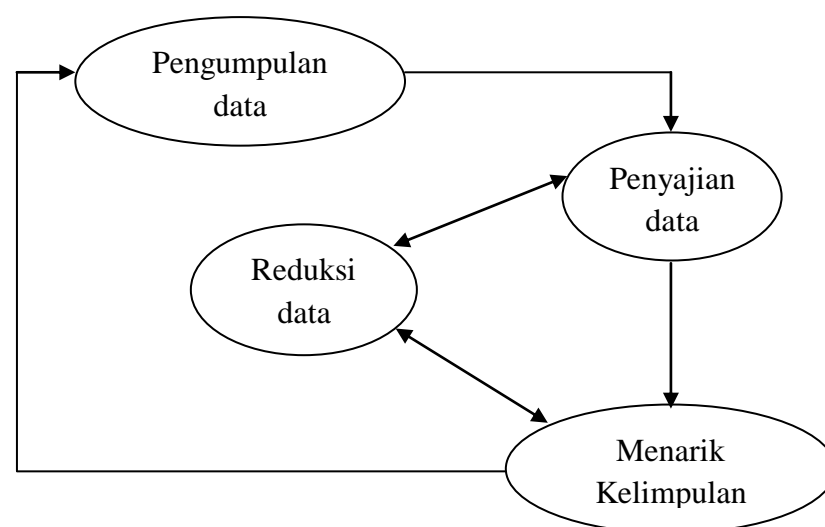
3. Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi dan kesimpulan adalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan, penulis

akan mengambil kesimpulan melalui pendapat penulis dan kemudian mendeskripsikan data yang sudah terkumpul yang dijelaskan kembali dengan bahasa yang lebih singkat, padat dan jelas.

Di bawah ini merupakan skema Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001: 23).

Model interaktif.



Gambar 3.1. Skema analisis Data Kualitatif

Sumber : Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001:23)

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik yang digunakan oleh penulis dalam menunjukkan bahwa data yang disajikan benar-benar akurat. Dalam penelitian ini, keabsahan data sangat penting untuk menjaga validasi yang tinggi. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini memakai kriterium derajat kepercayaan (*Kredibility*), yaitu pelaksanaan inkuiri dengan pembuktian oleh peneliti pada

kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriterium ini dapat dipakai.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan teknik pengujian data yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2002:159). Dari keempatnya tersebut yang sering digunakan untuk bahan pengujian yaitu menggunakan sumber. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, penulis melakukan perbandingan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut, yaitu : (1) Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan informan dengan situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu itu; (4) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berlaku.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1 Kondisi Demografis

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Kabupaten Temanggung adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Temanggung. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Kendal di utara, Kabupaten Semarang di timur, Kabupaten Magelang di selatan, serta Kabupaten Wonosobo di barat. Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung merupakan dataran tinggi dan pegunungan, yakni bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Dieng. Di perbatasan dengan Kabupaten Wonosobo terdapat Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Temanggung berada di jalan provinsi yang menghubungkan Semarang-Purwokerto. Jalan Raya Parakan-Weleri menghubungkan Temanggung dengan jalur pantura.

Kecamatan Kranggan adalah salah satu dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung, jarak dari Kota Temanggung 4 km dengan luas wilayah 5.761 Ha. Berdasarkan data yang tercatat di kantor Kecamatan Kranggan pada tahun 2012 jumlah penduduknya sebanyak 43.366 jiwa, terdiri dari 21.618 laki-laki, dan 21.748 perempuan dengan kepadatan penduduk 753 per km².

Meskipun letaknya agak jauh dari pusat kota, kecamatan Kranggan merupakan kecamatan yang mempunyai potensi alam dalam bidang pertanian dan perkebunan. Kecamatan ini merupakan penghasil tepung tapioka di Kabupaten

Temanggung. Selain dalam dua bidang di atas kecamatan Kranggan juga mempunyai potensi dalam bidang kesenian.

4.1.2 Kesenian yang berkembang di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung

Di Kecamatan Kranggan terdapat berbagai macam bentuk kesenian, mulai dari seni tradisional, seni musik, dan seni tari. Berbagai jenis kesenian telah ada sejak lama dan berkembang di sana karena masyarakatnya cukup kreatif dan produktif. Berikut adalah kesenian yang ada di Kecamatan Kranggan, antara lain :

1. Kesenian Rebana

Kesenian Rebana merupakan salah satu kesenian yang bernafaskan Islam yang digunakan sebagai media dakwah. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Yasir (38th) selaku pembina salah satu kelompok rebana di Kec. Kranggan, kesenian ini menggunakan alat musik rebana dengan berbagai ukuran, mulai dari ukuran 25 cm sampai yang berdiameter 80 cm. Seiring dengan perkembangan musik, kesenian rebana sekarang terdapat penambahan alat musik bertangga nada diatonis yaitu *keyboard*. Lagu yang sering dibawakan adalah shalawat-shalawat dan lagu-lagu religius yang syairnya berisi tentang dakwah agama islam. Aktifitas kesenian rebana di Kecamatan Kranggan rata-rata dibawakan oleh kelompok pengajian mulai dari yang tua sampai remaja. Rebana sering dibawakan pada kegiatan peringatan hari besar islam, tasyakuran, maupun perayaan yang lain.

2. Jathilan

Jathilan merupakan perpaduan seni tari dan seni musik tradisional yang biasanya juga dikenal dengan tari kuda lumping. Kesenian ini dimainkan oleh

enam atau delapan orang dengan menggunakan kuda kepong. Menurut penuturan bapak Bambang (45th) sebagai pengamat kesenian tradisional di kec. Kranggan, tarian ini dikenal sebagai tarian yang mengandung hal magis karena biasanya beberapa dari para penari jathilan mengalami kesurupan (dimasuki roh halus) dan ada satu pawang yang akan mengendalikan jalannya pertunjukan dan mengembalikan kesadaran sang penari. Musik pengiring dari tari jathilan ini adalah alat musik tradisional gamelan yang terdiri dari bonang atau kenong, saron, dan gong. Selain diringi alat musik, biasanya para pemain gamelan menyanyikan lagu-lagu Jawa bersama-sama.

3. Wayang Kulit

Seni wayang kulit adalah seni drama yang biasanya mengambil cerita dari kitab Mahabarata dan Ramayana. Wayang kulit dimainkan oleh satu orang yang disebut *dalang*. Seperti yang dikatakan bapak Bambang (45th), bahwa seorang dalang harus mampu memerankan (dengan suara) setiap tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Beliau juga menjelaskan, kesenian ini disebut wayang kulit karena media yang menggambarkan tokoh-tokoh cerita dibuat dari kulit kambing atau sapi asli ataupun sintetis. Dalam pertunjukannya, seorang dalang dibantu oleh para *wiyaga* (pemain gamelan) dan *sinden* (penyanyi) yang berfungsi sebagai ilustrator adegan. Di kecamatan Kranggan, biasanya pertunjukan wayang kulit diadakan pada malam hari di hari tertentu menurut tanggal Jawa (biasanya pada bulan Syura atau pada upacara bersih desa). Selain itu juga diadakan pada saat orang mempunyai hajat pernikahan, khitanan, dan lain-lain.

4. Karawitan

Seni karawitan merupakan bentuk musik tradisional Jawa yang alat musiknya disebut dengan *Gamelan* yang terdiri dari bonang, kenong, saron, kendahang, gong, dan lain-lain. Lagu atau *Gendhing* yang dibawakan dalam kesenian ini biasanya asli dari daerah Jawa yang disebut *Gendhing Jawa*. Pemain musik dalam kesenian ini disebut *wiyaga*, penyanyi putri disebut *sinden*, dan penyanyi putra disebut *wira swara*. Berdasarkan wawancara dengan bapak Bambang (45th) di Kecamatan Kranggan, biasanya karawitan digunakan untuk mengiringi tarian-tarian tradisional, nyanyian maupun sebagai musik pengiring dalam acara-acara tertentu seperti mengiringi pengantin atau acara pemerintahan.

5. Musik Keroncong

Keroncong merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Kec. Kranggan Kab. Temanggung. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sugito (50th) penanggung jawab salah satu orkes keroncong di kec. Kranggan, musik keroncong identik dengan alat musik *ukulele* yaitu alat musik yang bentuknya mirip gitar tetapi ukuran kecil dengan jumlah dawai 3 buah. Alat musik yang digunakan adalah cello, cak-cuk/ukulele, bass, gitar, flute, dan biola. Lagu-lagu yang dibawakan biasanya lagu-lagu keroncong dan terkadang lagu pop, dangdut, dan campursari yang diaransemen berirama keroncong. Di kecamatan Kranggan, terdapat beberapa kelompok musik keroncong yang sampai sekarang masih eksis diantaranya Orkes Keroncong Gita Swara. Orkes Keroncong ini pernah mengikuti

lomba musik keroncong dan sebagai penghibur atau pengisi dalam acara-acara tertentu seperti pernikahan, khitanan, dan lain-lain.

6. Band

Dari berbagai bentuk kesenian yang ada di kecamatan Kranggan, musik band merupakan seni musik modern yang berkembang dan banyak diminati baik kawula muda maupun yang sudah tua, bahkan anak-anak kecil. Musik band biasanya terdiri dari pemain drum, gitar, bass, keyboard, dan vocal. Band-band yang ada di kecamatan Kranggan sebagian besar didominasi oleh kalangan remaja. Menurut pengamatan dari tiap pemilik studio musik sebagian besar dari mereka mengusung genre musik pop, namun ada juga beberapa dari mereka yang membawakan genre musik lain seperti rock, alternatif, reage, underground, dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan bapak Edi pemilik studio Teras “Sebagian besar band yang latihan di studio saya membawakan lagu pop, tapi ada beberapa band reage dan underground yang langganan di studio saya”. Band merupakan salah satu hiburan, tempat menyalurkan bakat bagi para remaja yang merupakan kegiatan positif dan membawa prestasi.

4.2 Aktifitas Kelompok Band Remaja di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung

Pada saat remaja akan belajar musik band, para grup musik band remaja datang ke studio musik band. Sebelum grup band datang ke studio musik, mereka berkumpul dahulu untuk merencanakan waktu untuk latihan dan memesan tempat dan jam di studio musik terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi

bentrok jam dengan kegiatan lain dari para personilnya dan dengan grup band lainnya yang akan berlatih. Pada saat menunggu giliran tempat latihan, grup-grup band yang ada di Kecamatan Kranggan biasanya melakukan latihan di luar studio musik menggunakan gitar akustik. Setelah mereka selesai latihan di dalam studio, biasanya para grup band tersebut mengevaluasi perkembangan hasil selama latihan dan merencanakan materi lagu serta program latihan selanjutnya.

Biasanya setiap grup band mempunyai jadwal latihan rutin yang berbeda-beda, ada yang mengadakan latihan rutin tiap satu minggu sekali. Ada pula yang berlatih satu minggu dua kali bahkan lebih ketika mereka akan mengikuti festival atau parade band. Menurut Panji (16 th) salah satu anggota Blue band mengatakan bahwa latihan rutin satu minggu sekali bertujuan untuk mengasah kemampuan bermusik, menjaga kekompakan antar anggota band, dan menambah materi lagu baru yang belum pernah mereka bawakan atau menambah penguasaan lagu-lagu yang sudah pernah mereka bawakan dengan mengaransemennya.

Saat berkumpul di studio, mereka tidak hanya fokus dalam pembelajaran materi musik saja. Namun, mereka membahas hal-hal lain yang menunjang kemajuan dan perkembangan dalam belajar musik. Biasanya membahas atau mencari informasi tentang pertunjukan musik band yang dapat mereka ikuti. Mereka juga mereview atau mengevaluasi tentang penampilan mereka dalam pertunjukan musik band yang pernah mereka ikuti dan prestasi yang mereka raih dalam tiap-tiap event perlombaan band.

Pada Bagian ini akan diuraikan perihal : (1) Aktifitas berlatih musik band remaja dan (2) Aktifitas pertunjukan musik band remaja di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

4.2.1 Aktifitas Berlatih Musik Band Remaja di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung

Di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung banyak terdapat kelompok band/grup band baru maupun yang sudah lama. Jumlah grup band yang dapat peneliti temukan adalah 17 band, dengan berbagai aliran musik. Biasanya grup band didominasi oleh anak-anak remaja maupun anak-anak, sekitar umur 14-18 tahun dan bahkan sampai umur 18-28 tahun. Hal ini dikarenakan musik tidak mempunyai batasan bagi siapa saja yang menikmati dan atau mempelajarinya. Musik adalah seni yang dapat bersifat sosial karena adanya pengalaman bersama di dalamnya. Musik merupakan ekspresi simbolik dari budaya/gaya hidup kelompok.

Perkembangan musik di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung saat ini sangat pesat, terbukti dengan semakin banyaknya grup band yang terbentuk dengan berbagai *genre* atau aliran musik. Contohnya pop, pop rock, alternative rock, rock, reage, underground, dan lain sebagainya. Selain itu, dapat dilihat dari banyaknya studio musik yang ada di Kranggan, serta sering diadakannya pertunjukan musik band. Membentuk suatu band memang hal yang mudah tetapi yang sulit adalah bagaimana mempertahankan dan berdiri atas nama eksistensi. Eksistensi suatu grup musik tidak hanya dinilai dari karyanya, tetapi juga bagaimana manajemen bisa membawa grup musik tersebut untuk selalu

melakukan pertunjukan musiknya sehingga masyarakat tetap mengakui keberadaannya. Pengaruh terbesar dalam mempertahankan eksistensi band adalah masyarakat, karena sebuah grup musik/band akan tetap eksis apabila masyarakat selalu mendukung dan memberikan respon positif terhadap grup musik tersebut.

4.2.1.1 Studio-Studio Musik di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Terdapat beberapa beberapa studio musik di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung yang berfungsi sebagai tempat untuk memberikan sarana kepada grup-grup band untuk berlatih musik band dengan sistem *rental* atau disewakan. Biaya sewa untuk satu jam pemakaian beragam mulai dari harga Rp. 15.000,00 sampai dengan Rp. 25.000,00 tergantung dari kualitas alat-alat band yang disewakan serta pelayanan yang diberikan.

Adapun gambaran tentang keadaan dan kondisi dari studio-studio yang ada di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, sebagai berikut :

1. Studio Musik Capitano

Studio musik Capitano berlokasi di Jalan Raya Kranggan no.32A Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung yang berfungsi sebagai tempat berlatih dan berkumpul grup musik kalangan remaja. Nama pemiliknya adalah Bapak Bayu alumnus UNY, beliau juga seorang pengajar musik. Selain untuk berlatih, studio ini juga membuka kursus/privat alat musik. Secara geografis studio musik Capitano terletak di pusat Kecamatan Kranggan dan di pinggir jalan raya Kranggan. Jadi, mudah dijangkau dengan kendaraan umum seperti angkutan

kota ataupun bus. Studio ini buka dari jam 10.00 sampai 23.00 WIB. Harga sewa studio Capitano per jam adalah 25.000 rupiah. Rata-rata dalam satu hari ada lima grup band yang berlatih di studio ini. Ada beberapa band pop remaja yang sering berlatih di sini seperti Blue band, Rasio band, Cornet band. Ada juga band rock seperti Hardrock band, dll. Pada hari biasa mereka berlatih antara jam 17.00-22.00 WIB, setelah pulang sekolah. Sedangkan pada hari minggu grup band ini berlatih di siang hari antara pukul 10.00 sampai sore hari pukul 17.00 WIB.



Gambar 1. Studio musik Capitano (Dok. Dhevi, Maret 2013)

2. Studio Musik JR

Studio musik JR terletak di Jl. Merpati no.25, Kelurahan Jampiroso, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Studio ini biasa digunakan para remaja untuk berlatih band dan berkumpul untuk membahas band mereka. Pemilik dari studio JR adalah bapak Andika, beliau adalah seorang wiraswasta dan pengajar musik (privat musik). Dulu beliau juga seorang pemain musik/band. Secara geografi letak studio ini di dalam gang, sekitar 300 meter dari jalan raya

dan masih bisa dijangkau dengan angkutan kota ataupun bus. Suasananya sedikit lebih sepi, sehingga para remaja merasa lebih nyaman untuk belajar di sana. Studio ini buka mulai pukul 10.00-24.00 WIB. Harga sewa studio JR per jam adalah 20.000 rupiah. Rata-rata setiap hari ada lima sampai enam band yang berlatih di studio ini. Pada hari biasa, beberapa band remaja dengan berbagai jenis musik berlatih di studio ini pada pukul 15.00-20.00 WIB. Sedangkan pada hari Minggu mereka memilih untuk berlatih lebih awal yaitu antara pukul 10.00 atau sore, sesuai jadwal yang mereka pilih dan mereka peroleh dari studio.



Gambar 2. Studio musik JR (Dok. Dhevi, Maret 2013)

3. Studio Musik Teras

Studio ini tidak hanya menyewakan sarana dan fasilitas berlatih band, tetapi juga tempat untuk kursus musik. Nama pemiliknya yaitu Bapak Edi, berprofesi sebagai wiraswasta, mempunyai persewaan sound sistem, dan mengajar musik (kursus musik). Beliau juga pemain musik dan mempunyai grup band reage. Secara geografis studio musik Teras berada di raya Kranggan no.105 kec.

Kranggan dan terletak di pinggir jalan raya arah Semarang, sehingga mudah dijangkau dengan naik bus ataupun angkutan kota. Studio musik ini buka mulai pukul 10.00-24.00 WIB. Harga sewa studio Teras per jam adalah 25.000 rupiah. Rata-rata dalam satu hari ada enam band yang berlatih di studio ini. Sebagian besar yang berlatih adalah band-band remaja beraliran reage. Ada beberapa band yaitu Rasscall band, Jamaican band, dan Rastaceria band. Jadwal berlatih band antara pukul 16.00-21.00 WIB, sedangkan pada hari minggu, mulai dibuka studio ini sudah ramai oleh band-band yang akan berlatih.



Gambar 3. Studio Musik Teras (Dok. Dhevi, Maret 2013)

4. Studio Musik Yama

Studio musik Yama berada di Jl. Raya Kranggan No.55 Kelurahan Kasanan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung berfungsi sebagai tempat berkumpul dan berlatih para grup band kalangan remaja. Selain menyediakan studio untuk berlatih, studio Yama juga menyewakan sound system, organ tunggal, dan menerima pesanan alat-alat musik. Nama pemiliknya adalah

bapak Yogi, beliau adalah alumnus ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta, berprofesi sebagai wiraswasta dan pengajar musik band (kursus musik). Sampai sekarang beliau juga masih eksis dalam aktivitas pertunjukan band sebagai pemain musik maupun sebagai penyelenggara di kota Temanggung. Secara geografis studio musik ada di selatan pusat kec. Kranggan. Berada di pinggir jalan dan mudah di jangkau dengan kendaraan umum. Studio musik ini buka mulai pukul 09.00-24.00 WIB. Harga sewa studio Yama per jam 15.000 rupiah. Rata-rata dalam satu hari ada tujuh band yang berlatih di studio ini. Biasanya studio ini ramai digunakan untuk berlatih para remaja mulai pukul 15.00-21.00 WIB. Kecuali pada hari minggu, studio sudah mulai ramai pada pukul 10.00 WIB. Band-band yang sering berlatih di sini berasal dari berbagai aliran musik mulai dari pop, rock, underground, reage, dan lain-lain.



Gambar 4. Studio Musik Yama (Dok. Dhevi, Maret 2013)

4.2.1.2 Berbagai Macam Aliran Musik atau Genre yang Dipilih Oleh Grup Band Remaja di Kecamatan Kranggan

Dalam mempelajari musik band ada beberapa jenis aliran musik atau genre musik yang dipilih suatu grup band untuk dipelajari para remaja di kec. Kranggan antara lain: (1) pop; (2) rock; (3) reage; (4) pop alternative; (5) underground. Pada tiap-tiap aliran musik terdapat unsur musik yang dipelajari, yaitu: irama, harmoni, bentuk lagu, tempo, dan ekspresi.

(1) Pop

Musik pop merupakan bagian dari musik populer yang mempunyai irama sederhana sehingga mudah dikenal dan disukai banyak kalangan atau terkenal dengan istilah *easy listening*. Harmoni dari musik pop tidak begitu rumit dan temponya bervariasi mulai dari tempo yang lambat sampai tempo yang cepat. Melodi dari musik pop umumnya mudah diterapkan dengan berbagai karakter lirik. Musik pop juga bersifat fleksibel. Bentuk lagu dari musik pop yang biasa dimainkan oleh para remaja kec. Kranggan berbentuk tiga bagian (A B C). Saat ini lagu-lagu yang ada mempunyai banyak bagian mulai dari *intro*, bait, *reff*, *interlud*, *chorus*, dan *ending*.

Contoh lagu pop yang biasanya dimainkan oleh remaja kec. Kranggan yaitu lagu-lagu dari Noah Band, Ada Band, Afgan, Kerispatih, Raisa, dll.

(2) Rock

Musik rock merupakan salah satu aliran musik yang berirama keras. Musik rock mempunyai rytme yang cepat dengan ciri-ciri vocal yang lantang penuh dengan power dan suara gitar yang penuh dengan distorsi (suara gitar yang

keluar dari efek gitar mekanik). Struktur lagu dari musik rock bersifat kompleks, misalnya chord dan tempo yang tidak sesuai atau cenderung bervariasi dalam satu lagu.

Contoh lagu rock yang biasa dimainkan oleh remaja kec. Kranggan yaitu lagu-lagu dari Dewa, Boomerang, Jamrud, The rock Indonesia, Jamrud, Kotak, winner, Gun n roses, Bonjovi, Van hallen dll.

(3) Pop Alternatif

Aliran musik ini merupakan pecahan atau salah satu jenis perkembangan dari musik pop. Musik pop alternatif tidak jauh berbeda dengan musik pop itu sendiri, hanya saja pada musik ini ditambahkan voice dua gitar distorsi dan penambahan akord-akord yang biasa dipakai dalam musik pop. Akord musik pop adalah 1 4 5, dalam pop alternatif biasanya sesekali ditambahkan akord 6 agar menambah suasana sedih. Tempo lagu-lagu pop alternatif cenderung cepat. Bentuk lagu dari musik pop alternatif sama dengan musik pop yang biasa dimainkan oleh para remaja kec. Kranggan berbentuk tiga bagian (A B C). Saat ini lagu-lagu yang ada mempunyai banyak bagian mulai dari *intro*, bait, *reff*, *interlud*, *chorus*, dan *ending*.

Contoh lagu pop alternatif yang dimainkan oleh remaja kec. Kranggan yaitu lagu-lagu dari band Zivilia, Zigas, Ungu, D'masiv, Keane, Coldplay, dll.

(4) Reggae

Musik reggae merupakan musik yang berasal dari Jamaica. Musik reggae mempunyai irama yang cukup lambat dan mempunyai ciri khusus pada gaya rytme yaitu *synkope* atau *off-beat*. Reggae memiliki tempo lebih lambat daripada

ska maupun rocksteady, dengan dentuman bass dan rytme gitar yang lebih menonjol. Karakter vocal reggae biasanya berat.

Contoh lagu reggae yang sering dimainkan oleh remaja kec. Kranggan yaitu lagu-lagu dari Bob Marley, No Doubt, Souljah, Steven Jam, Shagy dog, dll.

(5) Underground

Musik underground sering dianggap sebagai musik yang bernuansa kekerasan, dapat dilihat dari tema lagunya yang kerap mengusung tentang kematian, siksaan, neraka, ktitik, protes, dan kecaman. Musik ini juga sering disebut sebagai musik kebebasan yang tidak mempunyai aturan baku dlam bermusik. Rytme yang dipakai cenderung cepat dengan load voice atau middle voice yang berkarakter kuat dan penuh semangat yaitu dengan suara yang mengeram atau biasa disebut scream voice. Contoh lagu undergrown yang biasa dimainkan oleh remaja kec. Kranggan adalah lagu-lagu dari Lamb of God, Dead Squad, Burger Kill, dll.

Instrumen yang digunakan adaalah seperangkat alat band yang terdiri dari drumset, gitar melodi, bass elektrik, dan kerboard. Masing-masing alat musik memiliki peran dan fungsi sendiri. Pembagian tugas dan pengelolaan jalur kerja tim dari musik band akan dijabarkan sebagai berikut:

- (1) *Drum*, total bertanggung jawab dengan bentukan fondasi yaitu sebagai beat dan ritme tanpa nada.
- (2) *Keyboard* dengan pengisiannya pada *back groud* musik dan ritme mempertebal dan mempersolid dari sudut nuansa musik tersebut.

- (3) *Gitar*, secara bergantian dengan keyboard mempersolid ritme dan mempertajam musik terutama dari sudut melodi dan musik tersebut.
- (4) *Bass*, membungkus beat dan ritme dengan nada (terutama nada dasar) dan membentuk fisik musik tersebut.
- (5) *Vocal* sebagai wakil dari pesan yang ingin disampaikan oleh karya musik tersebut melalui lirik lagu dan sekaligus memonitor keberadaan publik.

4.2.2 Aktifitas Pertunjukan Musik Band Remaja di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung

Salah satu kesenian yang berkembang di Kranggan, Kabupaten Temanggung adalah musik band yang merupakan kesenian modern yang dekat dengan kehidupan para remaja. Perkembangan musik band di wilayah ini dapat diperhatikan dari aktivitas pertunjukan band yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah, karang taruna remaja se-Kecamatan Kranggan ataupun *event organiser* yang ada di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Di Wilayah ini sering diselenggarakan pertunjukan musik band, dan prioritasnya pada momen-momen tertentu seperti pada saat HUT Ridan festival band, seperti festival band antar pelajar, festival band antar sekolah, parade band tingkat SMP, SMA, umum maupun tingkat Jawa Tengah & DIY. Selain itu juga ada pertunjukan musik komunitas band, seperti komunitas band reage atau underground. Pertunjukan musik band sering diselenggarakan di alun-alun kota Temanggung, di lapangan kec. Kranggan, di Gedung Serba Guna, dan di tempat-tempat lainnya. Sebagian besar partisipan dan penonton pertunjukan-pertunjukan

musik band di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung adalah kalangan remaja. Mereka sangat antusias untuk berpartisipasi maupun menyaksikan pertunjukan tersebut sebagai apresiasi terhadap seni musik band.



Gambar 5. Pertunjukan musik reage di Kec. Kranggan Kab. Temanggung
(Dok. Dhevi, Maret 2013)

4.3 Motivasi Belajar Musik Band pada Kalangan Remaja di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung

Pada bab ini akan digambarkan tentang manfaat dan tujuan dari belajar musik band di kalangan remaja, manfaat yang diperoleh oleh para remaja Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung dalam belajar musik band antara lain; (1) Dapat Mengembangkan bakat dari personel masing-masing band; (2) Dapat digunakan sebagai media bersosialisasi; (3) dapat mengembangkan ketrampilan dari personel masing-masing band; (4) sebagai sarana hiburan; (5) dapat meningkatkan rasa percaya diri dan (6) Menampilkan potensi Seni daerah.

Adapun penjelasan secara rinci tentang manfaat dan tujuan dari tersebut diatas adalah sebagai berikut :

(1) Bakat

Seseorang tidak akan tahu di bidang apa bakat mereka jika belum pernah mencoba hal yang menarik bagi diri mereka. Salah satu hal yang menarik di kalangan remaja adalah musik. Beberapa remaja yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa mereka awalnya hanya mencoba belajar musik band karena tertarik dan menyukai musik. Dengan belajar musik band para remaja di kec.Kranggan dapat menyalurkan bakat dan minat mereka di bidang musik.

(2) Sosialisasi

Sangat mustahil untuk belajar musik band seorang diri karena band terdiri dari 2 orang atau lebih. Dengan demikian saat belajar musik band mereka belajar secara berkelompok dan membutuhkan suatu kerjasama. Secara langsung para remaja juga bersosialisasi dengan sebayanya atau dengan tutornya yang lebih tua. Melalui belajar musik band para remaja dapat meningkatkan rasa kepekaan sosial.

(3) Mengembangkan ketrampilan

Bagi para remaja yang sudah mempunyai bakat bermusik dari kecil, melalui belajar musik band mereka dapat mengasah, mengembangkan dan memperbaiki ketrampilan bermusik yang dimiliki dan dapat dijadikan bekal ketrampilan dalam bermusik untuk masa depan nanti. Tidak hanya menjadi sebuah hobi namun ketrampilan yang selalu ditingkatkan dapat dijadikan

sebagai jalur untuk menjadi pemain musik terkenal atau menyalurkan ilmu bermusik mereka dengan menjadi seorang pengajar musik.

(4) Hiburan

Belajar musik band juga bermanfaat sebagai hiburan, dengan bermusik kita dapat menghibur sendiri pada saat hati sedang sedih atau suasana hati tidak nyaman. Musik dapat membawa pengaruh positif karena dapat memberi rasa tenang, nyaman, dan bahkan musik bisa membangkitkan semangat dan ide-ide baru. Selain sebagai hiburan untuk diri sendiri, belajar musik band juga menjadimemberi hiburan bagi keluarga, teman-teman sebaya maupun yang tua, dan semua kalangan masyarakat Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung pada saat mengikuti pertunjukan atau mengisi acara-acara tertentu.

(5) Meningkatkan rasa percaya diri

Melalui belajar musik band secara tidak langsung mereka memupuk dan meningkatkan rasa kepercayaan diri dengan menunjukkan kemampuan mereka pada teman-teman satu grup band dan pada khalayak umum. Mereka menjadi percaya dan yakin bahwa mereka dapat memberikan yang terbaik bagi diri sendiri dan oranglain. Mereka menjadi tidak ragu-ragu untuk belajar dan terus memingkatkan kemampuan.

(6) Potensi seni daerah

Berkembangnya musik band di kalangan remaja dan semakin bertambahnya jumlah band kemajaun di kec. Kranggan memberi efek positif untuk dalam meningkatkan potensi seni di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Para remaja terus mengembangkan bakat dan ketrampilan bermusik mereka dalam band sehingga dapat membawa nama baik daerah.

Tujuan utama remaja dalam belajar musik band adalah menghibur masyarakat melalui penampilan musik *live* baik untuk kegiatan hari besar nasional maupun kegiatan masyarakat yang memiliki hajat. Contohnya: khitanan, acara pernikahan, ulang tahun dan acara lain yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun organisasi-organisasi. Selain sebagai penghibur juga sebagai tempat bekerja para pelaku seni musik, dengan harapan bermain musik band sebagai lahan bekerja. Hasil yang dicapai setiap pentas selain digunakan untuk mengisi kas kelompok/grup band yang akan digunakan untuk menyewa studio musik saat latihan lagi dan setiap personil juga mendapat bagian yang biasanya mereka gunakan untuk tambahan uang saku ataupun ditabung.

Selain untuk dua hal di atas, remaja memanfaatkan musik band sebagai sarana penyalur kegiatan sosial. Contohnya: saat acara penggalangan dana/amal untuk sebuah yayasan atau untuk korban bencana yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga swasta atau pemerintah ataupun oleh para remaja yang tergabung dalam kelompok Karang Taruna mengundang band untuk mengisi acara tersebut sebagai hiburan bagi para donatur.

4.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja dalam belajar musik band

Pada Sub Bab ini akan digambarkan hasil penelitian yang didapat oleh penulis perihal faktor – faktor yang berpengaruh terhadap motivasi remaja untuk belajar musik, antara lain; (1) Faktor cita-cita atau inspirasi; (2) Faktor

Kemampuan;(3) Faktor Kondisi Remaja; (4) Faktor kondisi lingkungan.

Gambaran jelas dari beberapa faktor diatas adalah sebagai berikut :

1. Faktor Cita-cita atau Inspirasi

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar remaja di Kranggan yang telah membentuk kelompok belajar musik band menyatakan bahwa latar belakang mereka membentuk band/grup musik karena terinspirasi oleh kelompok musik idola mereka. Band-band yang mereka idolakan menjadi kiblat dalam belajar musik band. Mereka bercita-cita ingin menjadi seperti idolanya dalam kualitas bermusik dan dikenal oleh banyak orang serta mempunyai prestasi yang tinggi dalam bermusik. Hal itu dapat dilihat dari jenis musik yang mereka mainkan, fashion, dan ekspresi saat membawakan lagu. Terkadang para remaja yang tergabung dalam band ini dapat menciptakan sebuah karya diilhami dari band-band idola mereka.

Seperti dikatakan oleh Saudara Nanto (16 tahun), seorang pelajar di salah satu SLTA negeri di Kecamatan Kranggan, bahwa grup band yang dia bentuk bersama rekan-rekannya atas dasar rasa kagum kepada grup band idolanya yaitu NOAH, sehingga Saudara Nanto sering memainkan lagu-lagu dari grup band NOAH pada saat latihan. Faktor Kemampuan

Dilihat dari musikalitas atau kemampuan para remaja Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung dalam belajar musik band terbentuk dari kemampuan bakat alami dan kemampuan yang terlatih. Beberapa diantara mereka mempunyai bakat bermusik alami yang diturunkan dari orang tua atau keluarga lainnya yang juga bisa bermusik. Mereka tinggal mengasah bakat tersebut secara

rutin sehingga akan terbentuk musikalitas yang semakin baik. Namun, sebagian dari mereka ada pula yang tidak memiliki bakat alami/keturunan bermain musik dari keluarga. Mereka belajar musik dari dasar sampai mereka dapat menguasainya. Remaja-remaja yang tidak mempunyai bakat alami tidak kalah pintar dengan remaja yang memang sudah memiliki bakat alami. Mereka terus berlatih dengan giat dan rutin karena kemampuan yang terus diasah dan dilatih akan menghasilkan musikalitas yang baik dalam bermain band. Para remaja di Kranggan terus mengasah bakat dan kemampuan dengan sering belajar musik band (berlatih band), bergaul dan belajar bermusik dengan para pemusik senior atau mengikuti kursus musik, dan mencari referensi lagu atau materi dari TV maupun internet.

2. Faktor Kondisi Remaja

a. Faktor fisik

Kondisi fisik remaja berpengaruh dalam kelancaran dan keberhasilan dalam belajar musik. Kondisi fisik yang dimaksud di sini lebih pada kondisi kesehatan para remaja. Dengan kondisi fisik yang sehat akan sangat mendukung belajar musik band remaja. Sebaliknya jika kondisi fisik remaja tidak sehat, hal itu menjadi hambatan mereka dalam belajar musik band sehingga akan menghambat kemajuan kemampuan bermusik mereka. Pada saat observasi, penulis menemukan ada remaja di Kranggan yang fisiknya tidak sempurna, namun dia bisa bermain musik dengan baik dan tidak kalah dengan remaja-remaja lain yang mempunyai fisik sempurna. Mereka yang mempunyai keterbatasan fisik tidak kalah bersemangatnya untuk belajar

musik band, mereka termotivasi agar bisa bermain seperti teman-teman lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Santi (15 tahun) pelajar SLTP Muhammadiyah di Kecamatan Kranggan, bahwa meskipun ada ketidaksempurnaan fisik dalam tubuhnya tetapi ia bersemangat untuk terus berlatih dan maju bermain musik. Dari uraian tersebut bahwa faktor kondisi fisik dan kesehatan remaja harus dimbangi dengan semangat yang kuat untuk terus berlatih dan belajar.

b. Faktor psikologis

Psikologis atau kondisi kejiwaan remaja juga mempengaruhi belajar mereka dalam musik band. Kondisi psikologis yang biasanya dapat dilihat pada remaja adalah perasaan yang sedang mereka alami, apakah mereka sedang senang, sedih, marah, dll. Kondisi tersebut mempengaruhi mood atau suasana hati dalam belajar musik band. Ketika mereka sedang marah atau sedih, mereka lebih sulit untuk mengendalikan diri. Hal itu dapat mengganggu kegiatan mereka dalam belajar musik band dan akan mengganggu teman dalam kelompok band-nya. Sebaliknya, saat mereka merasa senang mereka akan bersemangat dan lebih termotivasi untuk belajar musik band. Para remaja di Kranggan juga terkadang mengalami hal-hal tersebut saat belajar musik band, namun mereka sebisa mungkin dapat mengatasi sehingga tidak terlalu mengganggu teman-teman yang lain. Menurut pendapat Yudhi (17 tahun) salah satu personel grup band Texas, bahwa pada saat latihan band, kondisi kejiwaan atau mood harus dalam keadaan senang dan lepas, tanpa ada beban atau permasalahan yang dipendam, sehingga sebelum masuk ke

studio musik selalu menggunakan waktu untuk bercanda sesama teman band, hal ini dapat menghibur jika ada salah satu personel yang dalam kondisi tidak bagus dapat beradaptasi dalam suasana dan kondisi senang. Hasilnya meskipun latihan dalam durasi 1 jam dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. Faktor Kondisi Lingkungan

a. Lingkungan Keluarga

1) Suasana rumah

Salah satu faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi usaha belajar remaja adalah suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu banyak penghuninya membuat anak kesulitan untuk belajar dengan baik. Namun, yang lebih berpengaruh dari suasana rumah adalah hubungan antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antar anggota keluarga menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan dan memberikan motivasi lebih bagi para remaja untuk belajar musik dengan baik.

Sebagian besar dari remaja di kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung mendapat dukungan dari orang tua dalam belajar musik band dan suasana rumah yang harmonis membuat mereka semakin termotivasi untuk belajar. Seperti informasi yang didapat dari Saudari Sisil (15 tahun) bahwa ia termotivasi untuk berlatih music dan membentuk group band karena mendapat dukungan dari kedua orang tuanya, bahkan diberikan kesempatan untuk kursus musik ataupun mengambil kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahannya.

2) Keadaan ekonomi

Perbedaan penghasilan pada tiap keluarga berpengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memenuhi biaya sekolah anak termasuk biaya SPP, perlengkapan sekolah, uang saku dan lain-lain. Dapat disimpulkan apabila ekonomi rendah maka kebutuhan sekolah anak juga kurang terpenuhi. Hal itu terkadang menjadikan anak putus asa dan dorongan belajar kurang. Sebaliknya bila kondisi ekonomi keluarga baik maka kebutuhan sekolah terpenuhi, sehingga dapat mendukung semangat untuk belajar musik band dengan baik.

Pada kenyataannya tidak semua remaja di Kranggan berasal dari keluarga mampu, ada beberapa yang memang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Namun, hal itu tidak menjadi hambatan dan mengurangi semangat mereka untuk terus belajar musik band dengan baik. Seperti kutipan wawancara dengan salah seorang personel band yang ditemui pada saat latihan, “ menurut pribadi saya, biaya untuk latihan band dengan fasilitas alat-alat yang bagus sangat mahal, karena kondisi orang tua saya tidak mampu untuk memberikan tambahan biaya khusus untuk berlatih musik. Saya dapat berlatih musik karena ada salah satu dari anggota band berasal dari keluarga yang mampu dan mendapat dukungan penuh dari orang tuanya”. Beberapa di antara mereka menyatakan bahwa keadaan yang kurang menjadi salah satu semangat untuk terus belajar agar bisa mengubah nasib mereka menjadi lebih baik.

3) Sarana dan Prasarana

Dalam mempelajari musik band dibutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajarnya. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti peralatan musik (gitar, keyboard, drum, biola, piano, dll) akan menunjang keinginan seorang remaja untuk belajar musik. Namun sebaliknya jika sarana dan prasarana belajar tidak tersedia, maka akan menghambat proses belajar musik remaja tersebut dan menghambat prestasi belajarnya.

Keterbatasan sarana dan prasarana untuk belajar musik band para remaja menjadi faktor penghambat sehingga sangat mempengaruhi intensitas belajar mereka. Keterbatasan modal juga merupakan bagian dari faktor penghambat keberhasilan dalam belajar musik. Namun, modal belajar musik band bukan hanya dalam bentuk materi atau alat-alat musik. Modal lain yang penting adalah sumber daya manusia (remaja) yang meliputi upaya untuk meningkatkan musikalitas melalui latihan musik, penampilan, maupun upaya dalam mencari ide-ide baru yang cemerlang dalam mengaransemen lagu dan saat tampil dalam pertunjukan dapat lebih maksimal agar dapat diterima oleh segala lapisan masyarakat. Seperti pendapat yang dikatakan oleh Yuris (pemilik studio AR) , bahwa modal untuk membeli alat-alat band tidaklah murah, akan tetapi sebagai pemilik usaha studio beliau selalu berusaha untuk memperbaharui alat-alat musik di studionya sehingga dapat memberikan semangat bagi kalangan remaja

untuk berlatih musik apabila didukung oleh alat-alat yang bagus dan berkualitas.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor dalam belajar musik band. Kondisi masyarakat dapat menjadi penghambat atau sebaliknya menjadi pendukung majunya para remaja dalam belajar musik band. kondisi masyarakat yang dimaksud adalah kondisi di mana semua lapisan masyarakat memainkan peranan dalam kegiatan belajar musik (dapat dilihat dari apresiasi masyarakat pada remaja yang belajar musik band atau saat pertunjukan musik band), jika masyarakat sekitar mendukung remaja untuk belajar musik band maka motivasi dan prestasi remaja untuk belajar menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika kondisi masyarakat sekitar tidak mendukung bahkan menilai musik band sebagai pengganggu belajar remaja di sekolah maka musik band tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sutrisno selaku Lurah di salah satu wilayah di Kec. Kranggan, bahwa beliau sangat mendukung kemajuan band remaja yang ada di wilayahnya, beliauapun mendukung acara-acara festival band yang sering dilakukan di wilayahnya, karena menurut pengamatan beliau dengan sering diadakannya festival band, yaitu 3 kali dalam setahun, terjadi peningkatan antusias dari semua kalangan, baik dari segi peserta, penonton dan sponsor yang dapat membantu mensukseskan festival – festival tersebut.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan di atas tentang aktivitas, motivasi belajar musik band pada kalangan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung dapat penulis sampaikan hasil pembahasan sebagai berikut :

Dari hasil uraian diatas dapat digambarkan bahwa dengan keanekaragaman potensi di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung khususnya dalam bidang kesenian terdiskripsi adanya peningkatan aktivitas dari masyarakat Kranggan dalam kegiatan bermusik, terutama untuk kalangan remaja. Hal ini dapat digambarkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di beberapa sekolah Wilayah Kecamatan Kranggan antara lain, SMP 1 Kranggan, SMP 2 Kranggan dan SMP Muhammadiyah Kranggan. Selain itu juga meningkatnya jumlah rental studio music sebagai tempat untuk berlatih dan belajar bermain musik band. Selanjutnya secara periodik sudah diadakan festival musik baik untuk memperingati hari besar kenegaraan ataupun event-event khusus yang bertujuan untuk memperlihatkan performa band dikalangan remaja.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa motivasi belajar musik band pada kalangan remaja di Kecamatan Kranggan cukup tinggi. Dapat dilihat dari kemajuan dari tahun ke tahun diamati dari jumlah band remaja, eksistensinya dalam pertunjukan band, dan musikalitasnya. Selain itu, banyaknya studio musik yang digunakan untuk latihan musik band mengalami kemajuan dalam sarana dan prasarana serta tempat diadakannya pertunjukan musik semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori tentang motivasi yang

dikemukakan oleh Sadiman (1986:84) bahwa terdapat tiga fungsi motivasi, salah satunya yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

Dalam belajar musik para remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung menyusun program belajar musik band yang meliputi program mingguan (latihan rutin), program bulanan, program tahunan, dan evaluasi. Program ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan skill atau musikalitas para remaja selama belajar musik band dan untuk mengetahui partisipasi dan prestasi band mereka dalam aktivitas pertunjukan band. Para remaja harus memperhatikan unsur-unsur pokok musik yang dipelajari saat belajar musik band yaitu Irama, Harmoni, Bentuk Lagu, Tempo, Tangga nada, dan Ekspresi. Lagu-lagu yang dimainkan oleh para remaja saat belajar musik band biasa ber-genre pop alternatif, rock, dan reage dengan menggunakan tangga nada diatonis baik mayor maupun minor. Irama musik yang dibawakan oleh remaja saat belajar musik band dalam setiap pentas cenderung berirama pop, rock, dan reage dengan formasi instrumen drum, gitar, bass, dan keyboard. Dalam membawakan setiap lagu para remaja selalu memperhatikan bagian-bagian dari unsur musik yang disebut harmoni. Hal ini dilakukan supaya terjadi kesesuaian antara irama dan melodi. Dalam belajar musik band, para remaja banyak memainkan lagu-lagu yang berbentuk tiga bagian (A B C). Lagu-lagu pada saat ini mempunyai banyak bagian mulai dari *intro*, *bait*, *reff*, *interlude*, *chours*, dan *ending*.

Alat-alat musik yang digunakan dalam belajar musik band adalah seperangkat alat band yang terdiri dari drumset, gitar melodi, bass, dan keyboard. Masing-masing alat musik memiliki peran dan fungsi sendiri. Manfaat dan tujuan yang ingin dicapai para remaja dalam belajar musik band yaitu untuk menyalurkan bakat dan minat mereka dalam belajar musik band, menambah teman dan mengisi waktu luang, mengasah keterampilan bakat bermusik yang dimiliki, dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan/menambah uang saku, menghibur diri sendiri, keluarga, teman, dan semua kalangan masyarakat Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, menambah kepercayaan diri remaja dalam bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, meningkatkan potensi seni di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung dalam bidang musik band.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung dalam belajar musik band yaitu faktor cita-cita atau inspirasi, faktor kemampuan, faktor kondisi remaja (kondisi fisik dan psikologis), lingkungan keluarga (suasana rumah, keadaan ekonomi, sarana dan prasarana), lingkungan masyarakat, dan unsur-unsur dinamis. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (1986: 74) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Jadi motivasi remaja untuk dapat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut diatas. Dengan demikian aktivitas kegiatan musik band remaja di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung cenderung meningkat dan motivasi belajar musik band di kalangan remaja wilayah tersebut tergolong tinggi, dengan kontribusi dari faktor-faktor yang mempengaruhinya

lebih besar untuk mendukung para remaja dalam belajar musik band sehingga mengalami banyak kemajuan dalam hal belajar musik band.

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar musik band pada kalangan remaja di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung saat ini tinggi dengan melihat kemajuan dan perkembangannya yang pesat. Hal itu dapat dilihat dengan semakin banyaknya remaja yang membentuk grup band, sarana dan prasarana belajar musik band yang semakin mudah didapatkan, serta sering diadakannya pertunjukan musik band.

Motivasi remaja Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung dalam belajar musik band dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni (1) faktor cita-cita atau inspirasi, sebagian besar remaja di Kranggan membentuk grup band karena mereka kelompok/grup band idola mereka dilihat dari jenis musik, fashion, dll; (2) Faktor kemampuan, yaitu kemampuan bermusik yang berasal dari bakat alami ataupun bakat terlatih, yang terus dikembangkan dengan belajar dan berlatih secara rutin; (3) Faktor kondisi remaja yang meliputi kondisi fisik dan psikologis; (4) Faktor kondisi lingkungan meliputi lingkungan keluarga (suasana rumah, keadaan ekonomi, sarana dan prasarana) dan lingkungan masyarakat yang memberi dukungan moral ataupun material para remaja unruk belajar musik band, sehingga mereka lebih termotivasi; dan (5) Unsur-unsur dinamis yaitu kondisi emosional remaja yang suatu saat dapat berubah.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

- 5.2.1 Bagi para remaja Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung agar dalam belajar musik band terus giat dan semangat, sehingga dapat lebih berprestasi dan dapat menciptakan karya sendiri sertamembawa nama baik daerah. Selain itu, penulis berharap agar dalam belajar musik band tidak hanya sekedar dijadikan hobi melainkan dapat dijadikan sebagai lahan untuk belajar mandiri dalam mendapatkan materi yang dapat dijadikan tabungan dan dapat membantu orang tua.
- 5.2.2 Bagi masyarakat dan atau pemerintah agar memberi dukungan lebih dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung para remaja untuk belajar musik band atau dalam mengadakan pertunjukan musik dengan pembenahan gedung-gedung seni pertunjukan, penambahan studio musik, serta mendukung acara/aktivitas pertunjukan seni musik. Hal ini dimaksudkan untuk memajukan petensi daerah dalam bidang seni dan untuk membawa nama baik daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1991. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Echolis, M. John dan Shadily, Hasan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Vol.IV.
- Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth. 1991. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Jamalus, 1988. *Musik dan Perkembangan*. Jakarta: CV Titik Terang.
- Joseph, Wagiman. 2004. *Pembelajaran Musik Kreatif Pada Usia Dini*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Semarang: FBS UNNES.
- Moloeng, J Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwadarminta, W.J.S. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rochaeni. 1989. *Seni Musik III*. Bandung: Ganesa Exact.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta Penerbit
- Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukohardi, 1987. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: PML.

Sumaryanto, Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif* Semarang: IKIP Press.

Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Dalam Penelitian Pendidikan Seni. Semarang: UNNES Press.

Website:

[http://melaniapuspa.blogspot.com/Pengertian Belajar-Musik-Musik Band/](http://melaniapuspa.blogspot.com/Pengertian-Belajar-Musik-Musik-Band/)
(diunduh pada tanggal 10 Desember 2012)

http://yuni_yuven.blog.undip.ac.id/2010/01/06/peran-masyarakat-dan-dunia-pendidikan-dalam-meningkatkan-belajar/ (diunduh pada tanggal 15 Desember 2012)

<http://kamissore.blogspot.com/2010/09/belajar-musik-pendidikan-cara.html>
(diunduh pada tanggal 18 Januari 2013)

<http://chokogito.blogspot.com/121-ciri-ciri-belajar.html>
(diunduh pada tanggal 1 Februari 2013)

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>
(diunduh pada tanggal 1 Februari 2013)

<http://www.slideshare.net/NastitiChristianto/angket-aktivitas-belajar>
(diunduh pada tanggal 27 Agustus 2013)

<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-elajar/#ixzz1lMX2gCFB>
(diunduh pada tanggal 27 Agustus 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>
(diunduh pada tanggal 27 Agustus 2013)

<http://www.trigonalworld.com/2013/04/pengertian-latihan-menurut-ahli.html>
(diunduh pada tanggal 28 Agustus 2013)

<http://www.sarjanaku.com/2013/05/pengertian-metode-latihan-drill.html>
(diunduh pada tanggal 28 Agustus 2013)

<http://www.jejaring.web.id/pertunjukan-musik/>
(diunduh pada tanggal 28 Agustus 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Festival>
(diunduh pada tanggal 28 Agustus 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Parade>
(diunduh pada tanggal 28 Agustus 2013)

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian
 - Kondisi Demografi Kec. Kranggan
 - Kesenian yang berkembang di Kec. Kranggan
 - Aktivitas Pertunjukan Band di Kec. Kranggan
 - Studio-studio yang ada di Kec. Kranggan
2. Perkembangan Musik Band pada Kalangan Remaja di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung
 - Keberadaan kelompok band di Kec. Kranggan
 - Antusiasme remaja dalam bermain musik band dan rasa musikalitasnya
 - Partisipasi remaja dalam pertunjukan band di Kec. Kranggan

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang: (1) Gambaran umum; (2) Motivasi; dan (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar musik band.

(1) Data Gambaran Umum

Wawancara untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang musik band di kec. Kranggan dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan yaitu: (1) remaja kec. Kranggan; (2) guru pelatih band; dan (3) pemilik studio

- a. Dimana biasanya Anda belajar musik band?
- b. Dimana saja Anda biasanya menyaksikan musik band?
- c. Apakah di sekitar lingkungan tempat tinggal Anda terdapat kursus musik?
- d. Bagaimana pendapat Anda mengenai potensi seni yang ada di daerah tempat tinggal Anda?
- e. Menurut Anda bidang musik band yang ada di daerah Anda mengalami peningkatan atau penurunan?
- f. Apakah di daerah tempat tinggal Anda sering diadakan pertunjukan musik band?
- g. Berapa kalikah biasanya dalam setahun diadakan pertunjukan musik band?

(2) Data Motivasi

Wawancara untuk memperoleh data tentang minat dan motivasi remaja kec. Kranggan dalam belajar musik band dilakukan dengan mewawancarai para remaja kec. Kranggan

- a. Mengapa Anda tertarik untuk belajar musik band?
- b. Apa tujuan Anda belajar musik band?
- c. Apa alasan Anda mempelajari musik band?
- d. Dengan siapa saja Anda belajar musik band?
- e. Sejak kapan Anda belajar musik band?
- f. Apakah Anda mempunyai kelompok belajar musik band?
- g. Dalam satu minggu berapa kali Anda belajar musik band?
- h. Apakah Anda pernah mengikuti kursus musik?
- i. Apakah Anda mempunyai alat musik?
- j. Berapakah alat musik yang Anda miliki?
- k. Alat musik apasaja yang Anda kuasai?
- l. Apakah Anda pernah mengikuti festival musik band?
- m. Selain ditempat tinggal Anda, apakah Anda pernah mengikuti festival musik band di luar kota?
- n. Apakah Anda pernah mendapatkan penghargaan dalam bidang musik?

(3) Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Musik Band

Wawancara untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar musik band pada remaja kec. Kranggan dilakukan dengan mewawancarai (1) remaja kec. Kranggan; (2) guru pelatih band

- a. Apakah keluarga Anda mendukung kegiatan belajar musik band?
- b. Apakah teman-teman sebaya Anda mendukung belajar musik band?

- c. Apakah Anda bersedia apabila teman Anda mengajak untuk belajar musik band?
- d. Apakah Anda mempunyai studio musik band?
- e. Apakah Anda pernah menyaksikan pertunjukan musik band?
- f. Dengan siapa saja Anda biasanya menyaksikan musik band?
- g. Dengan siapa biasanya Anda mengikuti festival musik band?
- h. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Anda untuk belajar musik band?
- i. Adakah faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi Anda dalam belajar musik band?